

**NILAI NILAI TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM FILM BUMI
ITU BULAT KARYA RON WIDODO (ANALISIS WACANA KRITIS)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Studi Agama-Agama (S. Ag)**

Oleh:

RIZQI AULIYA RAMADANI

NIM. 1917502032

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Rizqi Auliya Ramadani
NIM : 1917502032
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama dan Tasawuf
Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“NILAI NILAI TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO (ANALISIS WACANA KRITIS)”** Ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Januari 2024
Saya yang menyatakan,


Rizqi Auliya Ramadani
1917502032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama dalam Film Bumi Itu Bulat Karya Ron
Widodo (Analisis Wacana Kritis)**

Yang disusun oleh Rizqi Auliya Ramadani (NIM 1917502032) Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I


Affaf Mujahidah, M.A.
NIP. 199204302020112017

Penguji II


Waliko, M.A.
NIP. 197211242005012001

Ketua Sidang/Pembimbing


Muta Ali Arauf, M.A.
NIP. 198908192019031014

Purwokerto, 22 Januari 2024

Dekan


Dr. Hartono, M. Si.
NIP. 197205012005011004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rizqi Auliya Ramdani
Lamp. : 5 Eksemplar

kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Rizqi Auliya Ramadani
NIM : 1917502032
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul : Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat Karya Ron Widodo (Analisis Wacana Kritis)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Pembimbing



Muta Ali Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

MOTTO

“Dunia bergerak seperti misteri yang tidak akan pernah kita pahami. Tapi kita selalu akan menemukan ruang yang akan mengantarkan kita pada jawaban-jawaban yang kita cari”

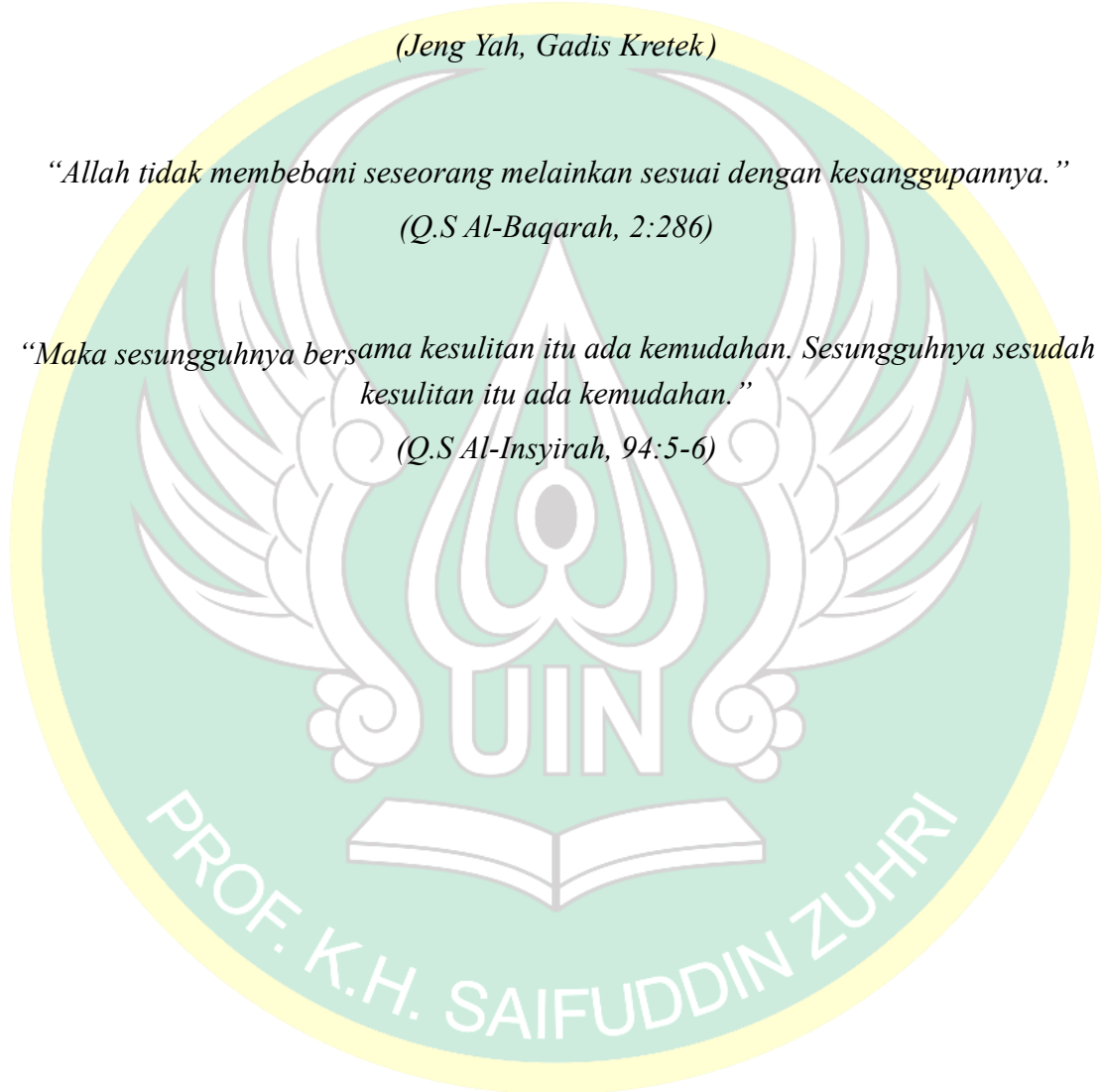
(Jeng Yah, Gadis Kretek)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rezeki dan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan menuntut ilmu sampai sekarang.
2. Kedua orang tua Bapak Marcham dan Ibu Badriyah yang selalu membimbing dengan penuh kasih sayang, kesabaran tanpa batas dan pengorbanan yang tidak bisa diukur dengan apapun, serta do'a yang selalau menyertai setiap langkah para anaknya.
3. Kakakku tersayang Na'mat Islam Sari, serta seluruh keluarga yang selalu menyemangati disetiap saat.
4. Semua para guru-guru yang telah memberikan ilmu serta bimbingan yang tak terhitung berapa banyak barokah dan do'anya.
5. Almamaterku tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya angkatan 2019.
6. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri Rizqi Auliya Ramadani, karena telah mampu bertahan dan berusaha keras serta berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Terimakasih atas dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk saling melengkapi dan menguatkan. Semoga Allah selalu melindungi kita semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah *alabbil'aalamiin*, puji syukur bagi Allah SWT Yang maha pengasihdan maha penyayang, dimana Allah telah memeberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO (SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS)”**.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Berserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag), Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag. Selaku Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Elya Munfarida, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ubaidillah, M. Ag. Selaku Koordinator Prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Waliko, M.A. Selaku Ketua Jurusan Studi Agama Agama dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muta Ali Arauf, M.A. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti serta selalu memberikan motivasi, masukan, kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua tercinta. Bapak Marcham dan Ibu Badriyah terima Kasih atas segala dukungan, nasihat yang selalu diberikan, dan kasih sayang serta pengorbanan kalian untuk membiayai kuliah saya sampai akhirnya saya bisa sampai di tahap ini.
11. Kakak ku tersayang Na'mat Islam Sari, A.md. serta seluruh keluarga yang telah menyemangati penulis setiap saat.
12. Teman-teman seperjuangan Studi Agama Agama angkatan 2019 dan teman-teman FUAH angkatan 2019, Terimakasih atas segala kisah kasih, canda tawa yang telah menghiasi perjalanan peneliti selama menempuh pendidikan. Semoga sukses selalu Teman-teman.
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, Abah Kyai Muhammad Ibnu Mukti, M. Pdi dan keluarga, berserta santri-santrinya yang telah memberikan motivasi serta do'a restunya selama menempuh pendidikan.

14. Ucapan Terima Kasih kepada sahabatku Rizki Faradila yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai. Terima kasih juga selalu menemani dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
15. Ucapan Terima Kasih kepada Alfidha Eka Febriyani, Firdiana Febrianti,

Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, bantuan dan seluruh do'a dari semua pihak untuk peneliti. Peneliti memohon maaf apabila terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT mencatat segala perbuatan baik sekecil apapun dan membalasnya dengan sesuatu hal yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 15 Oktober 2023

Penulis,

Rizqi Auliya Ramadan

NIM. 1917502023

Muhammad Uliya, Aulia Winarni teman terdekat dibangku perkuliahan.

16. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terimakasih peneliti kepada kalian.

NILAI-NILAI TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO (ANALISIS WACANA KRITIS)

Rizqi Auliya Ramdani
NIM. 1917502032

Email: rizqiauliyaramadani@gmail.com
Jurusan Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Indonesia adalah negara yang berpenduduk majemuk dari segi etnis, sosial, agama, budaya, dan adat istiadat. Dalam suatu kehidupan pasti selalu ada konflik, baik antar individu maupun kelompok. Beberapa konflik yang sering muncul dalam kehidupan antar dan inter umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, pembunuhan antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain dan masih banyak lain lagi kasus yang memicu adanya perpecahan. Oleh karena itu, perlu adanya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan rukun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Subjek dalam penelitian ini Film Bumi Itu Bulat Karya Ron Widodo. Objek penelitian ini berupa nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film tersebut. dalam penelitian ini data primer didapat dari film Bumi Itu Bulat adapun data sekunder didapat dari buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan teori Toleransi menurut Nasaruddin Umar.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya lima bentuk nilai toleransi agama yang terdapat pada Film Bumi Itu Bulat. Pertama, Tidak merusak dan mengganggu rumah ibadah agama lain. Kedua, Tidak mengganggu kerukunan antar manusia. Ketiga, Menghormati tokoh agama lain. Keempat, menghindari hate speech.

Kelima, menghindari Takfiri. Keenam, Menghindari Tasyadud dan Ghulluw. Ketujuh, Menjadi orang yang Arif.

Kata kunci: Nilai toleransi agama, Film Bumi Itu Bulat, Wacana

THE VALUES OF TOLERANCE IN THE FILM BUMI ITU BULAT BY RON WIDODO (CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS)

Rizqi Auliya Ramadan
NIM. 1917502032

Email: rizqiauliyaramadani@gmail.com

Departement of Religious Studies
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri

Abstract

Indonesia is a country with diverse population in terms of ethnicity, social, religion, culture and customs. In life, conflict is inevitable both individual and groups. Several common conflicts arise in cross-religion and inter-religious communities, such as lack of mutual respect, murder, slander, accusing and blaming each other and other cases that trigger divisions. Therefore, tolerance is needed in social life to create a peaceful and harmonious life.

This research is qualitative research using Norman Fairclough's critical discourse analysis method. The subject of this research is Bumi Itu Bulat movie by Ron Widodo. The object of this research is tolerance values in the film. This research obtained the primary data from the Bumi Itu Bulat Movie, while the secondary data was obtained from book, journals, articles and previous research. This research collects the data through observation and documentation techniques which were then analyzed using Norman Fairclough's critical discourse analysis method. This research uses the theory of tolerance under Nasaruddin Umar.

The results of this research can be concluded by the existence of five forms of religious tolerance values found in the Tanda Tanya movie. First, do not damage or disturb place of worship of other religions. Secondly, it does not disturb harmony between people. Third, respect other religious figures. Fourth, avoid hate speech. Fifth, avoid Takfiri. Sixth, avoid Tasyadud and Ghulluw. Seventh, become a wise person.

Keyword: The tolerance values, Bumi Itu Bulat movie, discourse

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ALAMAT NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Teoritis	9
2. Praktis	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori	12
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Objek penelitian	18
3. Sumber Data	18
4. Teknik Pengumpulan Data	19

5. Teknik Analisia Data.....	20
I. Sistematika Penulisan	22
BAB II FILM BUMI ITU BULAT DAN NILAI TOLERANSI SERTA KAJIAN TEORI	
A. Film Bumi Itu Bulat	23
1. Definisi Film	23
2. Gambaran Film Bumi Itu Bulat	25
3. Pemeran Film Bumi Itu Bulat	27
B. Nilai Toleransi	35
1. Definisi Nilai Toleransi	35
2. Jenis Toleransi	37
3. Gagasan Toleransi Nasaruddin Umar	40
C. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	42
BAB III NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO	
A. Sinopsis Film Bumi Itu Bulat	48
B. Analisis Data	49
C. Level Teks	51
1. Tidak merusak dan mengganggu tempat ibadah agama lain	52
2. Tidak mengganggu kerukunan antar manusia	53
3. Menghormati Tokoh/Pemeluk Agama Lain.....	55
4. Menghindari Hate Speech (Ujar Kebencian)	57
5. Menghindari Tasyadud dan Ghulluw	59
6. Menghindari Takfiri	60
7. Menjadi Orang Yang Arif	62
D. Discourse Practice	64
E. Sociocultural Practice	66
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat-Surat Penelitian

b. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Sertifikat-Sertifikat

a. Sertifikat BTA PPI

b. Sertifikat Aplikom

c. Surat Keterangan Lulus Komprehensif

d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

f. Sertifikat PPL

g. Sertifikat KKN

h. Sertifikat PBAK 2017

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

a. Surat Rekomendasi Munaqosah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menghimpun keragaman penduduk dari berbagai aspek seperti etnis, sosial, kepercayaan, budaya, dan norma tata cara. Dalam ranah keagamaan, negara ini memayungi beragam kepercayaan dunia seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Sementara itu, juga tumbuh dan berkembang berbagai aliran kepercayaan lokal dengan jumlah yang signifikan. Walaupun agama Islam mendominasi di Indonesia, perlu dicatat bahwa negara ini tidak menetapkan agama resmi atau disebut sebagai negara berdasarkan kepercayaan tertentu. Indonesia mengakui dan menjalankan prinsip kebebasan beragama bagi seluruh penduduknya. (Rini, 2013).

Dalam kerangka Pancasila, hubungan antara negara dan agama menekankan bahwa Indonesia bukanlah negara berdasarkan suatu agama, juga tidak memisahkan agama dan negara. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang berketuhanan, di mana agama dan kepercayaan dianggap sebagai roh atau semangat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hubungan agama dan negara, keduanya saling membutuhkan; agama memberikan dimensi kerohanian yang mendalam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sementara negara menjamin kehidupan keagamaan (Budiyono, 2014).

Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi mencakup sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda. Misalnya, dalam toleransi beragama, kelompok mayoritas memberikan ruang bagi kelompok lain untuk hidup dalam lingkungannya. Meskipun kata “toleransi” kontroversial, toleransi antarumat beragama tetap mencerminkan sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok lain (Abu Bakar, 2015).

Eksistensi dunia ditandai oleh keberagaman dalam agama, bahasa, dan budaya. Konflik sering muncul karena minimnya pemahaman terhadap keberagaman ini, bahkan bisa berbentuk kekerasan atas dasar agama. Di tengah konflik, pluralisme muncul sebagai solusi. Meski berasal dari luar Islam, diperlukan kajian mendalam untuk menilai sejauh mana aliran ini sejalan dengan semangat Islam atau tidak (Sulaiman Muhammad, 2018).

Konflik dalam hubungan antar dan intra umat beragama sering disebabkan oleh kurangnya saling menghormati, tindakan pembunuhan di antara umat beragama, penyebaran fitnah, saling menuduh dan menyalahkan baik dalam komunitas seagama maupun antar agama, dan adanya fanatisme terhadap keyakinan masing-masing tanpa mempertimbangkan keberadaan orang lain di sekitarnya.

Kecurigaan dan dendam merajalela di berbagai lapisan masyarakat, mengakibatkan kehilangan pedoman hidup bersama sebagai bangsa. Pemimpin, termasuk dari partai politik dan organisasi masyarakat, cenderung lebih memprioritaskan kepentingan kelompok daripada kepentingan umum, mendorong fanatisme melalui suku, daerah, politik, dan agama. Dampaknya tidak hanya

dalam kerugian materi dan hilangnya nyawa, tetapi juga merusak harmoni masyarakat, mengganggu kerukunan berbangsa dan bernegara yang telah terbentuk (Zakkiyuddin Baidhawiy, 2005).

Generasi muda Indonesia perlu menyadari keberagaman Indonesia dalam hal agama, suku, bahasa, dan kebudayaan. Pemahaman semacam itu seharusnya menjadi dasar utama dalam sistem pendidikan, terutama dalam pembelajaran agama. Sebagai bagian dari generasi muda, kita diharapkan untuk memahami variasi dalam agama, kepercayaan, ideologi, etnik, ras, warna kulit, gender, dan kebudayaan. Walaupun Indonesia mayoritas Muslim, perlu diingat ajaran al-Qur'an bahwa perbedaan merupakan bagian alam yang tak terhindarkan. Terkadang kita cenderung menanggapi keragaman dengan sikap dan perilaku yang lebih bersifat monolog dan egosentris (Zakkiyudin Baidhawiy, 2005).

Dalam pengantar Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995, seperti yang disitir oleh Teguh Trianton, dijelaskan bahwa film tidak hanya dianggap sebagai komoditas jual-beli semata, tetapi lebih sebagai sarana pendidikan dan penerangan yang memiliki dampak signifikan pada masyarakat. Film, sebagai instrumen revolusioner, memiliki potensi untuk berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan nasional, membentuk karakter serta identitas nasional, serta mencapai tujuan masyarakat sosialis Indonesia yang didasarkan pada Pancasila (Teguh Trianton, 2013).

Dengan singkatnya, film tidak hanya sebagai bagian dari warisan budaya, tetapi juga sebagai medium efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya atau pendidikan kepada peserta didik di sekolah dan masyarakat umum. Satu contoh film menarik, terutama terkait dengan fenomena sosial saat ini yang berkaitan

dengan pluralisme, adalah “Bumi Itu Bulat” karya Ron Widodo. Film ini menggambarkan bagaimana menghadapi perbedaan dan keragaman dalam masyarakat, serta pandangan terhadap isu kehidupan antar umat beragama di Indonesia. Toleransi, khususnya toleransi antar umat beragama, menjadi fokus utama dalam film “Bumi Itu Bulat.”

Penelitian ini bermula dari kegelisahan akademik penulis tentang toleransi pada film. Film tidak hanya menghibur penonton saja, namun terdapat pesan yang ingin disampaikan. Indonesia sebagai negeri multikultural dan multiagama. Belakangan ini banyak fenomena intoleran dan konflik yang didasari agama. Film Bumi Itu Bulat ingin menyampaikan bahwa sikap toleransi itu penting dimiliki setiap individu yang hidup dalam kondisi agama dan budaya yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari alur cerita dan juga dialog-dialog yang terdapat dalam film tersebut. Alur cerita film ini menceritakan tentang penyampaian pesan toleransi melalui kisah persahabatan, cinta dan hubungan orangtua dengan anak. Dan pentingnya rasa saling peduli dan sikap bertoleransi antar umat beragama.

Dalam film Bumi Itu Bulat ini digambarkan seorang mahasiswa bernama Rahabi yang memiliki grup musik bernama rujuk acapella. Yang terdiri dari empat anggota dari latar belakang suku, dan agama yang berbeda. Dalam film Bumi Itu Bulat juga digambarkan konflik yang sering terjadi dalam kehidupan antar dan inter umat beragama, namun dalam film Bumi Itu Bulat digambarkan juga semua perbedaan yang dimulai dari pandangan, suku serta agama dijadikan kekuatan untuk sama-sama membangun Indonesia, bahwa perbedaan sebenarnya bukanlah alasan untuk saling membenci dan menciptakan konflik.

Dari uraian di atas, tentang kuatnya toleransi yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA RON WIDODO.**

B. Definisi Operasional

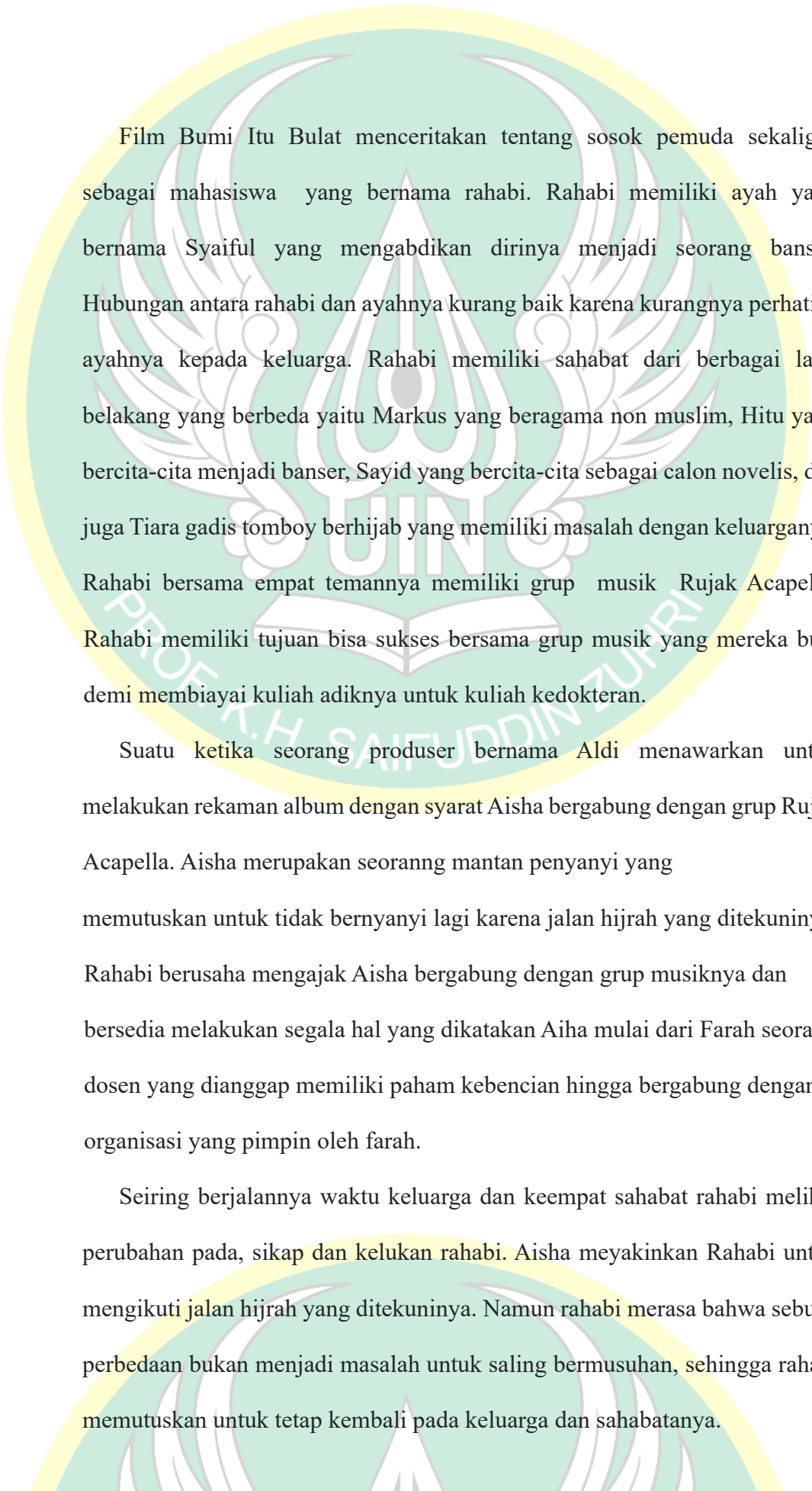
Agar lebih mudah dipahami judul skripsi dan untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah dan batasan yang terdapat dalam judul proposal skripsi yang disusun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Toleransi Beragama

Belakangan ini, pembicaraan tentang pentingnya toleransi beragama tengah menjadi sorotan di kalangan masyarakat. Islam memberikan pedoman yang sangat jelas bahwa agama seharusnya tidak ditekan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih agama sesuai keyakinannya. Prinsip "Lakum diinukum wa liya diin" menegaskan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menjalankan agamanya sendiri tanpa paksaan (Imam Suprayogo).

Toleransi agama merujuk pada sikap saling menerima dan terbuka terhadap keberagaman pemeluk agama. Tanpa memandang agama yang dianut, penting bagi setiap orang untuk saling menghargai. Tujuan dari toleransi agama adalah menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendorong kerjasama di antara komunitas beragama (Davis, 2020).

2. Film Bumi Itu Bulat



Film Bumi Itu Bulat menceritakan tentang sosok pemuda sekaligus sebagai mahasiswa yang bernama Rahabi. Rahabi memiliki ayah yang bernama Syaiful yang mengabdikan dirinya menjadi seorang banser. Hubungan antara Rahabi dan ayahnya kurang baik karena kurangnya perhatian ayahnya kepada keluarga. Rahabi memiliki sahabat dari berbagai latar belakang yang berbeda yaitu Markus yang beragama non muslim, Hitu yang bercita-cita menjadi banser, Sayid yang bercita-cita sebagai calon novelis, dan juga Tiara gadis tomboy berhijab yang memiliki masalah dengan keluarganya. Rahabi bersama empat temannya memiliki grup musik Rujak Acapella, Rahabi memiliki tujuan bisa sukses bersama grup musik yang mereka buat demi membiayai kuliah adiknya untuk kuliah kedokteran.

Suatu ketika seorang produser bernama Aldi menawarkan untuk melakukan rekaman album dengan syarat Aisha bergabung dengan grup Rujak Acapella. Aisha merupakan seorang mantan penyanyi yang memutuskan untuk tidak bernyanyi lagi karena jalan hijrah yang ditekuninya. Rahabi berusaha mengajak Aisha bergabung dengan grup musiknya dan bersedia melakukan segala hal yang dikatakan Aisha mulai dari Farah seorang dosen yang dianggap memiliki paham kebencian hingga bergabung dengan organisasi yang dipimpin oleh Farah.

Seiring berjalannya waktu keluarga dan keempat sahabat Rahabi melihat perubahan pada sikap dan kelakuan Rahabi. Aisha meyakinkan Rahabi untuk mengikuti jalan hijrah yang ditekuninya. Namun Rahabi merasa bahwa sebuah perbedaan bukan menjadi masalah untuk saling bermusuhan, sehingga Rahabi memutuskan untuk tetap kembali pada keluarga dan sahabatnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai toleransi dalam film Bumi Itu Bulat ?
2. Bagaimana sinopsis film Bumi Itu Bulat dalam kaitannya dengan nilai-nilai toleransi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Eksplorasi tentang nilai-nilai toleransi dalam film Bumi Itu Bulat
2. Menelaah lebih dalam terkait dengan sinopsis film Bumi Itu Bulat dalam kaitannya dengan nilai-nilai toleransi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dengan menyediakan informasi, memperkaya ilmu pengetahuan, serta menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya. Demikian pula, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan yang relevan mengenai pentingnya sikap toleransi antar dan inter umat beragama, serta bagaimana menghadapi perbedaan agama.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sebuah penelitian yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat.
2. Sebagai sumbang pengetahuan kepada lembaga-lembaga perdamaian seperti FKUB.

3. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran yang nilainya tidak lebih sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan dalam menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan toleransi agama.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi, serta untuk memperoleh wawasan dan perspektif khusus. Selain itu, tujuan utamanya adalah dapat menguraikan perbedaan dan kesamaan terkait penelitian yang sedang atau akan dilakukan oleh penulis. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi plagiasi terhadap penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Nuris, 2020). Setelah penulis mensurvei berbagai literatur ternyata pembahasannya sebagai berikut:

Dalam skripsi “Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk.” Oleh Mutolingah, penelitian ini menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam film Upin Ipin, seperti ketaatan, toleransi, rendah hati, ikhlas, dan amar ma’ruf nahi munkar. Dengan demikian, fokus kajian skripsi ini adalah pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film tersebut (Mutolingah, 2011).

Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna karya A. Fuadi” yang ditulis oleh Anang Nurwansyah menyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain: 1) Nilai karakter yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan (Religius), termasuk keyakinan kepada Allah SWT., ketakwaan, keikhlasan, tawakal, syukur, dan kesabaran, 2) Nilai karakter yang berkaitan dengan individu, mencakup kejujuran, tanggung jawab, gaya hidup sehat, kedisiplinan, dan kerja

keras, 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, melibatkan kesadaran akan hak dan kewajiban pribadi dan orang lain, sikap santun, dan demokratis, 4) Nilai karakter yang terkait dengan lingkungan, dan 5) Nilai karakter yang terhubung dengan nilai kebangsaan.(Anang Nurwansyah, 2012).

Skripsi yang ditulis oleh Wulandari Ngesti berjudul “Analisis Semiotika Makna Toleransi Beragama Dalam Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta” membahas tujuh aspek nilai toleransi beragama, seperti menghargai perbedaan agama, tolong-menolong, kesabaran, kasih sayang, pengertian, pengorbanan, dan sikap ikhlas. Nilai-nilai tersebut mencerminkan sikap masyarakat dalam menerapkan toleransi beragama sesuai dengan ajaran agama dan budaya.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Deni Irawan berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Dalam film Ajari aku Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam,” hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek, yaitu: 1) Nilai toleransi dalam film Ajari aku Islam mencakup a) penghormatan dan eksistensi dalam agama, b) saling pengertian, dan c) kesepakatan dalam perbedaan pendapat. 2) Relevansi nilai-nilai toleransi dalam film ini meliputi a) kesesuaian dengan tujuan pendidikan agama Islam, b) materi pendidikan agama yang mencakup akidah Islam, akhlak, dan hukum syariat Islam, serta c) penggunaan metode keteladanan dan metode diskusi dalam pendidikan agama Islam.

Dalam jurnal berjudul “Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis” karya Masitoh, disimpulkan bahwa analisis wacana kritis merupakan kajian linguistik yang tidak hanya mengeksplorasi aspek kebahasaan, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks. Beberapa pendekatan dalam menganalisis wacana kritis termasuk

karya-karya ahli seperti Norman Fairclough, Van Leeuwen, Van Dijk, Wodak, dan Sara Mills.

Posisi riset dalam penelitian ini menyoroti urgensi yang perlu disampaikan dan dikaji, mengingat seringnya film tanpa disadari memasukkan unsur-unsur kekerasan, kebencian antar etnis, atau elemen SARA. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pilihan objek analisis, yakni film “Bumi Itu Bulat,” dan latar belakang yang diangkat. Penelitian ini lebih difokuskan pada cara nilai toleransi dipresentasikan dalam karya film tersebut karya Ron Widodo, terutama dalam konteks kajian nilai toleransi agama menurut Nazaruddin Umar yang tidak tercakup dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis atau yang dikenal sebagai Critical Discourse Analysis (CDA) oleh Norman Fairclough untuk menganalisis bentuk toleransi agama dalam film “Bumi Itu Bulat.” Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai toleransi dalam film ini dianggap relevan untuk dilakukan (Janisa PL, 2014)

G. Landasan Teori

Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang majemuk dan multikultural, di mana kelompok-kelompok beragam hidup berdampingan dan berinteraksi dengan menghargai keberagaman budaya sebagai bentuk keragaman yang penting untuk dijaga. Keragaman ini dapat dilihat melalui keberagaman suku dan bangsa, masing-masing dengan cara hidup atau budaya unik dalam lingkup masyarakat mereka. Meskipun terdapat perbedaan dan identitas etnik yang berbeda, namun secara kolektif, mereka menjalani kehidupan dalam satu kesatuan

sebagai masyarakat Indonesia. Kaya budaya ini juga tercermin dalam berbagai ritual dan sistem kepercayaan yang masih tetap dihormati hingga saat ini (Dian MH dkk, 2019).

Teori Toleransi Nasaruddin Umar

Landasan teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan untuk mengatasi permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan teori Toleransi untuk mengeksplorasi konsep toleransi antar umat dalam rangka mencapai kehidupan harmonis, sebagaimana diperlihatkan dalam film “Bumi Itu Bulat” karya Ron Widodo. Konsep toleransi dalam perspektif Nazaruddin Umar menggambarkan bahwa toleransi bukan sekadar menyetujui pandangan yang berbeda, tetapi lebih pada penghargaan dan pengakuan terhadap hak asasi manusia yang memiliki pandangan berbeda (Umar, 2019).

Umar berpendapat bahwa ada dua cara untuk menumbuhkan sikap toleran pada diri manusia. Pertama, mempunyai sikap komitmen untuk menghindari munculnya intoleran. Kedua, memperkuat pendidikan toleransi. Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh umat beragama dalam mewujudkan sikap dalam diri untuk berkomitmen mencegah Intoleran yaitu sebagai berikut.

Pertama, tidak mengganggu kerukunan antar manusia dan internal umat. Dalam hal ini kerukunan sangat dijunjung tinggi, karena dari kerukunan dapat mempersatukan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Kedua, tidak merusak atau mengganggu tempat ibadah agama lain. Nabi Muhammad sering berpesan kepada para prajuritnya sebelum berangkat ke medan perang yaitu jangan merusak rumah ibadah, jangan mengganggu kaum perempuan, anak-anak dan orang tua, serta jangan merusak tanamandan pepohonan (Umar,

2019). Hal ini Nabi menjelaskan bahwa sehebat apapun dan sedahsyatnya perang yang terjadi, kita tidak boleh menjadikan tempat ibadah sebagai sasaran perang. Bahkan Nabi Muhammad SAW memiliki sahabat yaitu Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz yang keduanya adalah pemimpin yang sangat toleran. Beliau memerintahkan kepada umatnya untuk menghormati dan melindungi semua tempat ibadah, baik muslim ataupun non-muslim.

Ketiga, menghormati tokohh/pemeluk agama lain. Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang di dalamnya terdapat keberagaman harusnya mempunyai sifat tenggang rasa. Kelompok mayoritas tidak boleh saling menjatuhkan dan memandang rendah kelompok minoritas. Demikian pula kelompok minoritas tidak boleh manjatuhkan dan meremehkan kelompok minoritas. Yang terbaik adalah mempererat toleransi antara satu dan yang lainnya, baik seagama maupun tidak.

Keempat, menghindari adanya Hate Speech, merupakan sebuah ujaran kebencian yang dilakukan oleh seorang atau kelompok terhadap sesuatu yang tidak disenangi atau berseberangan dengan pendapat mereka pribadi. Dalam hal ini perlu diadakan penangan yang serius, karena jika tidak maka akan merugikan dunia kemanusiaan dan meruntuhkan persatuan dan kesatuan (Umar, 2019). Kehadiran ujar kebencian dapat menimbulkan banyak permasalahan yang kompleks di masyarakat jika tidak di tangani. Bahkan tidak bisa dipungkiri, ujar kebencian banyak terjadi di era digital seperti sekarang ini.

Kelima, menghindari takfiri. Takfiri merupakan tuduhan terhadap kaum muslim, tuduhan ini dapat mengakibatkan permusuhan antar umat (Pagar & Lubis, 2019). Hal ini kita sebagai umat muslim tidak boleh menuduh siapapun sebagai

kafir, musyrik, bid'ah, murtad dan lain sebagainya. Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam baik dari segi keyakinan atau agama, ras, suku, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kita tidak boleh dengan mudah menilai seseorang sebutan kafir, meskipun kita mempunyai perbedaan pendapat. Hal ini akan berakibat fatal bahkan dapat menghancurkan bangsa itu sendiri.

Keenam, menghindari Tasyadud atau Ghuluw. Tasyadud diartikan sebagai seorang muslim yang menjalankan syariat Islam dan memaksakan kehendaknya dengan cara kekerasan, agar orang lain seperti dirinya tanpa menghiraukan prinsip-prinsip dakwah (Umar, 2019). Sedangkan di dalam terminologi syariat, Ghuluw diartikan yaitu berlebih-lebihan dalam suatu perkara. Adapun Ghuluw secara istilah adalah model atau tipe keberagaman melenceng dari agama tersebut (Afroni, 2016). Tasyadud dapat dikatakan sebagai agama garis keras atau radikal, karena berupaya mengontrol pengamalan syariah di masyarakat dengan tindakan ekstrem. Ketika kekerasan terjadi, akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan.

Ketujuh, menjadi orang yang arif. Arif biasa dimaknai sebagai bijaksana, ada makna bahwa orang arif itu adalah orang yang memutuskan sesuatu berdasarkan ilmu pengetahuan. Secara filosofis, ini menunjukkan bahwa etika ternyata tidak terpisahkan dari epistemologi (Syahrullah, 2021). Toleransi yang bijaksana dalam beragama berarti sikap terbuka seseorang untuk membiarkan dan menghormati pemeluk agama lain menjalankan ibadahnya sesuai ajaran agama dan kaidah agama yang dianutnya, tanpa gangguan dan paksaan oleh siapapun.

Inti dari teori toleransi ini terletak pada sikap mampu berdamai dengan agama lain yang mana bahwa pemikiran Nasaruddin Umar adalah toleransi beragama yang berkebangsaan agar tidak menimbulkan konflik dan kekerasan.

Dalam hal ini film Bumi Itu Bulat dalam mewujudkan kerukunan umat beragama dengan melakukan sikap toleransi oleh Nasaruddin Umar yakni tidak mengganggu kerukunan antar umat manusia baik internal maupun eksternal, tidak merusak dan mengganggu tempat ibadah agama lain, menghormati tokoh agama lain, menghindari hate speech, menghindari adanya takfiri, menghindari Tasyadud dan Ghulluw dan jadilah orang yang arif. Sehingga nantinya dapat menghasilkan beberapa temuan peneliti mengenai bentuk toleransi yang ada dalam film Bumi Itu Bulat karya Ron Widodo.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan rujukan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Dengan kata lain penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilakukan. Berkaitan dengan metode penelitian maka akan dijelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pustaka atau library research. Metode library research melibatkan penggunaan bahasa pustaka, seperti buku, majalah ilmiah, dokumen, dan materi lain sebagai sumber rujukan utama dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini terletak pada analisis atau interpretasi bahan tertulis sesuai dengan konteksnya. Bahan-bahan yang digunakan dapat berupa catatan yang telah dipublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan jenis sumber lainnya

(Zainal Arifin, 2012).

Penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan angka. Oleh karena itu, laporan penelitian akan mengandung kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang mendalam. Sumber data dapat mencakup naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moelong, 2006).

Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan penulis. Maka, dalam proposal skripsi ini penulis mencoba menggambarkan dan mendeskripsikan nilai toleransi yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat karya Ron Widodo.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat Karya Ron Widodo.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu film Bumi Itu Bulat karya Ron Widodo..

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

(Sugiyono, 2012). Sumber sekunder juga merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang disesuaikan kebutuhan peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah melalui metode library research, yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan. Pendekatan kepustakaan melibatkan penelitian yang dilakukan melalui membaca buku-buku, majalah, dan sumber data lainnya yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, metode ini juga mencakup penggunaan dokumentasi, yang merujuk pada catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dalam hal ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu (Sugiyono, 2012).

Observasi Menurut Nawawi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada suatu gejala-gejala yang menjadi objek penelitian (Abidin, 2015: 74). Peneliti mengamati objek penelitian dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dialog-dialog dan adegan yang berkaitan dengan bentuk toleransi agama yang terkandung dalam film Bumi Itu Bulat karya Ron Widodo kemudian akan menganalisisnya sesuai model analisis Norman Fairclough.

Dalam rangka mempermudah proses dokumentasi, peneliti menerapkan metode pengumpulan data dokumenter. Menurut Sugiyono, dokumentasi dapat mencakup tulisan, gambar, atau karya-karya fenomenal dari individu. Peneliti akan mengumpulkan fragmen gambar atau dialog yang mencerminkan toleransi beragama dalam film “Bumi Itu Bulat”. Pendekatan dokumenter digunakan untuk menghimpun data yang relevan dengan tujuan

penelitian ini (Sugiyono, 2012)


Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari situasi khusus sebagai hasil dari pengamatan film Bumi Itu Bulat menjadi situasi umum dengan sistematis yang berkaitan dengan nilai toleransi. Secara rinci langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film Bumi Itu Bulat
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisis untuk kemudian diklasifikasikan yang berkaitan dengan nilai toleransi
- d. Mengkomunikasikan dengan buku bacaan maupun sumber artikel yang relevan
- e. Menyimpulkan hasil penelitian

5. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

Analisis wacana CDA dilakukan dengan memanfaatkan dua model, yaitu model CDA oleh Norman Fairclough yang menekankan bahwa teks (naskah) memiliki konteks, dan model CDA oleh Ruth Wodak yang menilai

The logo is circular with a green center and a yellow outer ring. In the center is a white stylized flame or torch shape above an open book. The word 'SAIFUDDIN' is written in large white letters across the middle, and 'ZUHRI' is written below it. The text 'PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white along the bottom inner edge of the green circle.

bahwa teks (naskah) memiliki sejarah. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan model CDA oleh Norman Fairclough (Dian MH dkk, 2019). Analisis wacana kritis, atau yang dikenal sebagai Critical Discourse Analysis (CDA), adalah jenis analisis wacana yang menyelidiki hubungan antara wacana dan ideologi. Ideologi ini mencakup kumpulan keyakinan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan perspektif tertentu terhadap dunia (Nanang Martono, 2015).

Kerangka analisis dalam penelitian ini mengadopsi metode analisis yang diajukan oleh Norman Fairclough. Fairclough berpendapat bahwa analisis wacana kritis merujuk pada penggunaan bahasa yang memicu konflik di antara kelompok sosial dan menegaskan ideologi masing-masing. Konsep ini mengasumsikan bahwa wacana dapat menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan antar kelas sosial, gender (laki-laki dan perempuan), serta antara kelompok mayoritas dan minoritas, yang perbedaannya tercermin dalam praktik sosial. (Slamet Setiawan, 2016).

I. Sistematika Kepenulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematis penulisan sebagai berikut,

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi

operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Pada bab ini berisi tentang Film dan Nilai Toleransi serta Kajian Teori. Peneliti akan menguraikan tentang Film Bumi Itu Bulat karya Ron Widodo dan Nilai Toleransi agama serta Kajian teori.

BAB III, pada bab ini berisi mengkhuskan pada hasil penelitian berisi tentang analisis data penelitian yang meliputi nilai toleransi apa saja yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat.

BAB IV, pada bab ini yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.



BAB II FILM BUMI ITU BULAT DAN NILAI TOLERANSI DAN KAJIAN TEORI

A. Film Bumi Itu Bulat

1. Definisi film

Dalam arti harfiah, film (sinema) berasal dari kata cinematographie yang terdiri dari cinema (gerak), tho atau phutos (cahaya), dan graphie atau grhp (tulisan, gambar, citra). Jadi, maknanya adalah menciptakan gambar gerak dengan menggunakan cahaya. Untuk dapat membuat gambar gerak menggunakan cahaya, diperlukan alat khusus yang disebut kamera.

Pertama kali muncul pada abad ke-19, film dirancang menggunakan bahan seluloid yang sangat rentan terbakar, bahkan oleh percikan abu rokok. Seiring waktu, para ahli berusaha untuk meningkatkan keamanan, produksi, dan keasikan tontonan film. Film adalah kumpulan gambar diam yang, saat diputar di layar, menciptakan ilusi gerakan.

Film, sebagai karya seni, diartikan sebagai hasil ciptaan seni yang mencakup beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual. Unsur-unsur seni yang terlibat dalam menciptakan sebuah karya film melibatkan seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik, dan tambahan seni pantomin serta unsur novel. Semua ini membentuk pemahaman terpadu dari sebuah karya film yang kita nikmati (Muchlisin Rialdi, 2012).

Film adalah bentuk komunikasi massa elektronik yang berwujud media audio visual yang mampu menyajikan kata-kata, suara, gambar, dan kombinasi dari itu semua. Sebagai salah satu bentuk komunikasi modern, film muncul sebagai media kedua di dunia (sobur, 2004: 126). Film berfungsi sebagai alat baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, yang telah menjadi kebiasaan sebelumnya, dan menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, hiburan, dan aspek teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 2003: 13). Film merupakan istilah yang dikenal oleh masyarakat, dan telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dimulai dari kemunculan awal berupa gambar bergerak hitam putih, film kini telah berkembang menjadi produksi dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih (Arif Budi, 2018: 27).

Peralatan produksi film terus mengalami perkembangan, menjadikan film tetap menarik bagi penonton luas hingga saat ini. Film tidak hanya berkembang sebagai hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai alat perekam berbagai peristiwa, menjadi salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Prof. Effendy, film merupakan medium komunikasi massa yang sangat efektif, bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pencerahan dan pendidikan (Effendy, 2003: 209).

2. Gambaran Film Bumi Itu Bulat

Film Bumi itu Bulat adalah film yang menggarisbawahi tentang pentingnya rasa saling peduli dan sikap toleransi antar umat beragama. Film ini berkisah tentang persahabatan anak muda yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Film karya Ron Widodo ini merupakan hasil kerja sama dengan Inspira Picture dan Gerakan Pemuda Ansor yang menceritakan tentang Rahabi yang diperankan oleh Rayn Wijaya, yang memiliki grup musik bernama Rujak Acapella, yang personilnya terdiri dari Hitu seorang muslim bersuku Ambon, yang bercita-cita menjadi seorang Banser, Markus seorang yang beragama Kristen keturunan Tiongho, Sayid adalah seorang muslim Muhammadiyah berasal dari Minang dan Tiara, seorang gadis berhijab yang menyukai Rahabi. Ayah Rahabi bernama Syaiful yang diperankan oleh Matias Muchus yang berprofesi di Organisasi masyarakat Islam yang dikenal BANSER, yang menghabiskan waktu di organisasi sehingga kurangnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga, yang akhirnya Rahabi mengambil alih tanggungjawab untuk membiayai adik perempuannya, Rara yang diperankan oleh Tissa Biani dengan berusaha merilis album dan akhirnya berkat kegigihan tim nya album tersebut berhasil meledak dan sukses.

Awal kesuksesannya adalah ketika aldi yang diperankan oleh Ari Kriting seorang produe music, menawarkan rekaman kepada mereka asalkan ada Aisha yang di perankan oleh Febby Rastanty. Aisha adalah seorang mantan

penyanyi yang keluar karena ia suda berhijrah. Namun demi mewujudkan harapannya, Rahabi pun rela melakukan apa saja yang diperintahkan oleh Aisha, mulai dari mewawancarai Farah, dosen yang dipecat karena dituduh menyebarkan paham kebencian hingga masuk dalam organisasi yang radikal. Aisha dalam film ini memiliki perspektif tentang Islam yang berbeda dengan teman sebayanya. Meskipun mengajak Rahabi berhijrah, Rahabi menolaknya. Rahabi menyatakan bahwa meskipun perbedaan pandangan itu bukan alasan untuk bermusuhan.

Menurut peneliti, banyak terjadi fenomena yang mirip antara Rahabi dan Aisha sehingga seringkali muncul nilai-nilai telransi. Film “Bumi Itu Bulat” menggarisbawahi pentingnya sikap toleransi terhadap keberagaman bagi bangsa Indonesia. Ini karena prinsip toleransi yang kuat dalam masyarakat Indonesia, tercermin dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” atau berbeda-beda tetapi tetap satu. Prinsip ini memiliki peran penting dalam menjaga harmoni antar umat beragama. Pancasila, sebagai dasar negara, telah berhasil menyatukan dan memelihara persatuan, perdamaian, serta persaudaraan di antara beragam pemeluk agama dan kepercayaan di Indonesia damai.

3. Pemeran dan karakter Film Bumi Itu Bulat

a. Rahabi

Dalam film “Bumi Itu Bulat,” karakter Rahabi, yang diperankan oleh Rayn Wijaya, digambarkan sebagai seorang pemuda dengan latar belakang yang kompleks. Ia merupakan anak dari seorang anggota Banser bernama Syaiful. Hubungan Rahabi

dengan ayahnya diwarnai oleh ketidakharmonisan karena kurangnya perhatian terhadap keluarga akibat profesie ayahnya.

Rahabi menjadi tokoh utama dalam film ini. Karakter tokoh rahabi digambarkan sebagai individu yang memiliki sifat baik dan kritis dalam berpikir. Ia mampu melihat serta mempertanyakan berbagai situasi dan masalah di sekitarnya. Kepedulianya terhadap keluarga, serta keinginannya untuk membantu Rara adiknya mencapai impian, mencerminkan sifat-sifat positif dari karakter Rahabi.

b. Aisha

Dalam film Bumi itu Bulat, yang diperankan oleh Febby Rastanty, diilustrasikan sebagai gadis yang gemar menulis di blog pribadinya mengenai keagamaan. Meskipun awalnya memiliki pandangan yang berbeda dalam beragama, Aisha mengalami proses hijrah dan memutuskan untuk mengenakan hijab syar'i sebagai bagian praktik keagamaannya.

Aisha dipresentasikan sebagai individu yang teguh dalam mempertahankan pemikiran dan pendapatnya, memiliki keyakinan kuat terhadap agama, namun cenderung menunjukkan sikap ekstrim yang mencerminkan ketidaktoleransian terhadap pandangan orang lain. Disamping konflik seputar keyakinan dan praktik keagamaan, Aisha juga mengalami konflik percintaan dengan

Rahabi, salah satu tokoh utama dalam film ini, yang timbul perbedaan di antara mereka.

Dengan melibatkan karakter Aisha, film ini mengilustrasikan perjalanan dan perkembangan individu dalam menemukan identitas serta menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Film ini mengeksplorasi dinamika hubungan Aisha dengan tokoh lain, sekaligus bagaimana dia menghadapi dan menyelesaikan konflik yang timbul dari perbedaan pandangan dan sikap dalam hal agama.

c. Sayid

Dalam film ini karakter Sayid yang diperankan oleh Qausat Harta Yudana. Sayid seorang lelaki muslim yang bercita-cita menjadi penulis novel. Ia berasal dari Padang, Sumatra Barat yang seringkali menggunakan bahasa Minang dalam adegan dan percakapannya.

Sayid digambarkan sebagai individu yang memiliki kreativitas dan bakat dalam menulis. Ia selalu mencari inspirasi dari kehidupan sehari-hari dan dengan cepat menuangkan ide-ide menariknya ke dalam tulisan. Semangat untuk mengejar impian menjadi seorang penulis novel tercermin dalam dedikasinya yang tinggi terhadap pekerjaannya.

Karakter sayyid dijelaskan sebagai individu yang baik, dengan sikap yang ramah, kepedulian terhadap orang lain, dan

kemampuan untuk menjada hubungan yang harmonis dengan teman-temannya.

d. Markus

Markus, diperankan oleh Kenny Austin, dalam film ini digambarkan sebagai remaja Tionghoa yang menjadi satu-satunya anggota non-Muslim dalam grup Rujak Acapella. Meskipun Markus memiliki keyakinan yang berbeda dengan teman-temannya, ia selalu menunjukkan sikap hormat dan penghargaan terhadap perbedaan di antara mereka.

Markus digambarkan sebagai tokoh yang bijaksana dan tenang. Ia mempunyai pemahaman yang luas tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan beragama. Kepribadian Markus mencerminkan jiwa yang positif. Meskipun berbeda keyakinan, ia tetap menjaga dan menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya.

Dari karakter Markus terdapat pesan pentingnya dalam menghargai perbedaan. Markus menjadi contoh bagi penonton untuk bersikap tidak mendominasi, saling menghormati serta menjalin hubungan harmonis dengan orang yang berbeda latar belakang serta keyakinan.

e. Hitu

Dalam film ini tokoh Hitu diperankan oleh Ardi Rialdi, ditampilkan sebagai seorang yang bercita-cita menjadi anggota

Banser. Ia berasal dari Ambon. Dalam film Bumi itu Bulat ini karakter Hitu digambarkan sosok yang mengidolakan Syaiful ayah Rahabi, yang berperan dalam Banser. Ia mengagumi terhadap usahausaha yang dilakukan ayah Rahabi dalam memperjuangkan hak beragama dan membantu sesama tanpa memandang adanya perbedaan. Karakter Hitu mencerminkan keterikatan yang kuat pada nilai-nilai keadilan, solidaritas dan persatuan. Selain itu ia digambarkan sebagai lelaki yang baik dan selalu siap menolong teman-teman serta memberi dukungan dalam grup musik Rujak Acapella.

Film ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang pentingnya tolong menolong, persaudaraan dan tidak mendominasi. Pesan yang ingin disampaikan adalah pentingnya menghargai dan membantu sesama tanpa memandang adanya perbedaan latar belakang agama, ras, suku dan budaya, serta pentingnya kerjasama dalam menghadapi perbedaan dan mengatasi konflik.

f. Syaiful

Dalam film ini tokoh Syaiful diperankan oleh Mathias Muchus, ditampilkan sebagai Ayah Rahabi dan seorang yang berprofesi sebagai Banser yang menjabat Komandan Besar. Ia sosok yang sangat berdedikasi terhadap kiprahnya dalam Banser dan kerap terlibat langsung dalam menyelesaikan konflik agama.

Tokoh Syaiful berkonflik dengan putranya Rahabi, karena kesibukannya dalam pekerjaannya yang selalu mengutamakan

kepentingan orang banyak. Sehingga, Rahabi merasa bahwa Syaiful menelantarkan keluarganya. Konflik ini menjadi cerminan perbedaan pandangan antara mereka tentang bagaimana peran serta tanggungjawab seorang ayah dalam keluarga.

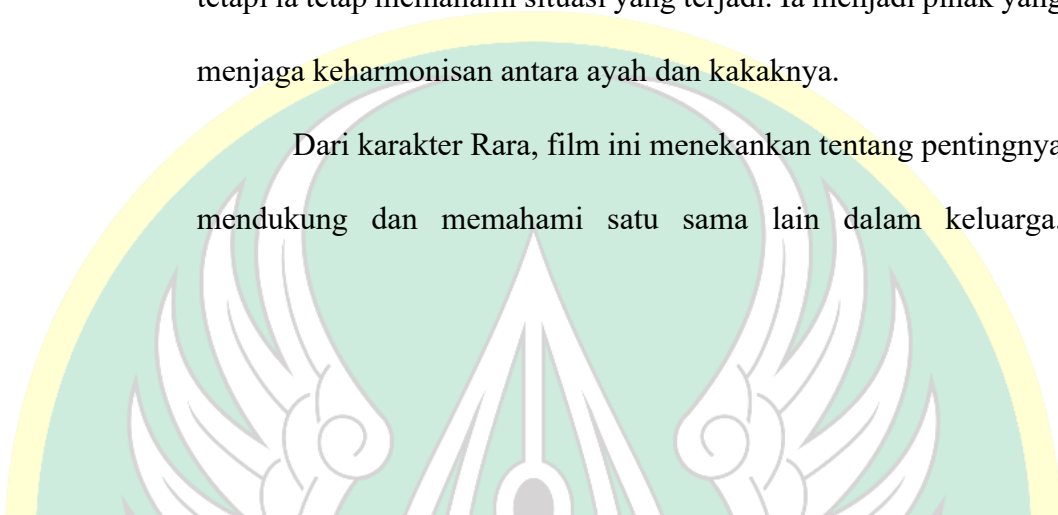
Syaiful ditampilkan sebagai sosok banser yang sangat berdedikasi dalam kepentingan umat ia selalau turun ke lapangan ketika terjadi konflik keagamaan. ia selalu membantu dan tolong menolong tanpa memandang perbedaan.

g. Rara

Tokoh Rara dalam film ini diperankan oleh Tissa Biani, digambarkan sebagai adik dari Rahabi yang memiliki cita-cita menjadi dokter. Rara berkonflik dengan kakak dan ayahnya, lantaran ketidakharmonisan keluarganya. Konflik ini timbul karena kesibukan ayahnya yang selalu mengutamakan kepentingan umat karena profesinya sebagai banser dan Rahabi mencoba mengambil alih peran tanggung jawab untuk menggapai cita-cita Rara dan membiayai pendidikan Kedokteran Rara.

Rara merupakan sosok yang pengertian dan baik. Walaupun ia merasa sangat terpengaruh terhadap konflik dalam keluarganya, tetapi ia tetap memahami situasi yang terjadi. Ia menjadi pihak yang menjaga keharmonisan antara ayah dan kakaknya.

Dari karakter Rara, film ini menekankan tentang pentingnya mendukung dan memahami satu sama lain dalam keluarga.



Walaupun terdapat perbedaan pendapat dan kesibukan yang berbeda dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Karakter Rara juga sebagai contoh yang menginspirasi para penonton untuk tekun dalam belajar dan bersungguh-sungguh untuk menggapai impian serta memberikan pengertian dalam menjaga keharmonisan dalam keluarga (Akhkam, 2023).

h. Tiara

Tiara yang diperankan oleh Rania Putrisari digambarkan menjadi seorang gadis yang tomboy berhijab. Dia berlatarbelakang keluarga yang kurang baik karena perceraian antara orang tuanya, hal ini membuat Tiara merasa kesepian dalam hidupnya.

Kemudian ia bertemu dengan teman-teman kuliahnya yang kemudian bergabung dalam grup musik Rujak Acapella, yang sudah ia anggap menjadi keluarga baginya, karena ia sangat membutuhkan peran keluarga. Ia memiliki pemikiran yang cerdas dan memiliki sifat yang baik (Endah, 2022).

i. Aldy

Tokoh Aldy yang diperankan oleh Arie Kriting, dalam film ini digambarkan sebagai seorang Produser musik. Aldy tertarik dengan karya-karya yang diciptakan oleh Rujak Acapella dan melihat potensi kesuksesannya. Ia menawarkan kepada grup musik

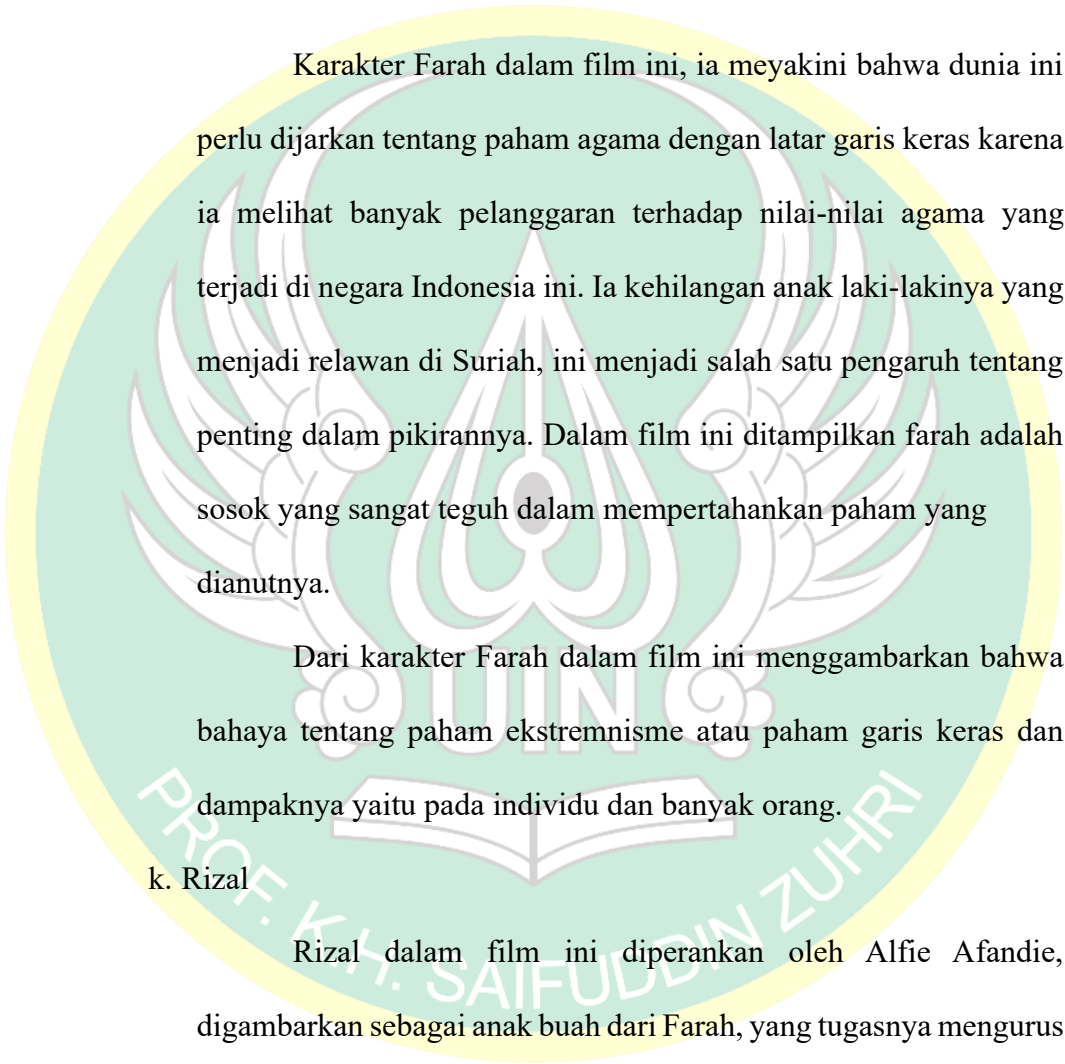
tersebut untuk merilis album dengan syarat Aisha bergabung dengan grup tersebut.

Aldy mempunyai alasan tertentu menginginkan kehadiran Aisha di grup musik tersebut. salah satunya adalah menyeimbangkan antara anggota laki-laki dan perempuan dalam grup tersebut, mengingat anggota grup Rujak Acapella terdiri dari empat laki-laki dan satu perempuan. Selain itu Aldy melihat karena potensi Aisha menjadi nilai tambah dalam meningkatkan popularitas grup musik tersebut dan juga sebagai strategi untuk memperkuat reputasi sebagai produser musik.

Aldy dalam film ini memiliki karakter yang kuat dan menghargai usaha yang dilakukan seseorang. Ia melihat potensi dan kualitas karya Rujak Acapella dan mencoba untuk memanfaatkannya dalam musiknya. Aldy mewakili seorang produser yang memiliki visi dalam mengembangkan karir musik dan menghargai usaha seseorang dalam mencapai sukses.

j. Farah

Farah diperankan oleh Ria Irawan, digambarkan dalam film Bumi Itu Bulat sebagai seorang dosen yang dipecat di Kampus ia mengajar, karena ia dianggap menyebarkan paham ujar kebencian dan memiliki golongan liqo penganut paham radikal.



Karakter Farah dalam film ini, ia meyakini bahwa dunia ini perlu dijarkan tentang paham agama dengan latar garis keras karena ia melihat banyak pelanggaran terhadap nilai-nilai agama yang terjadi di negara Indonesia ini. Ia kehilangan anak laki-lakinya yang menjadi relawan di Suriah, ini menjadi salah satu pengaruh tentang penting dalam pikirannya. Dalam film ini ditampilkan farah adalah sosok yang sangat teguh dalam mempertahankan paham yang dianutnya.

Dari karakter Farah dalam film ini menggambarkan bahwa bahaya tentang paham ekstremisme atau paham garis keras dan dampaknya yaitu pada individu dan banyak orang.

k. Rizal

Rizal dalam film ini diperankan oleh Alfie Afandie, digambarkan sebagai anak buah dari Farah, yang tugasnya mengurus golongan liqo yang di pimpin oleh Farah. Ia aktif dalam melaksanakan aksi demonstrasi dan menjadi pemimpin aksi demonstrasi terkait dengan paham agama.

Karakter Rizal disini memberikan arahan kepada Rahabi untuk ikut dalam aksi yang akan dilakukan oleh golongan liqo, sebagai pemenuhan syarat agar dapat bertemu dengan Farah untuk mewawancrainya.

Rizal memiliki sifat yang teguh dalam mempertahankan keyakinan terhadap apa yang dianutnya serta berkomitmen pada aktifitas dalam organisasinya.

B. Nilai Toleransi

1. Definisi Nilai Toleransi

Asalnya dari bahasa Latin (*vale re*), konsep nilai memiliki arti yang berhubungan dengan kegunaan dan daya, sehingga nilai diinterpretasikan sebagai sesuatu yang memberikan manfaat kepada orang lain dan dianggap terbaik menurut keyakinan individu atau kelompok (Sutarjo, 2012). Sikap yang dapat menyebabkan banyak orang menyukai, berharap, merasa bermanfaat, dan berharga, serta dapat menjadi acuan dalam suatu konteks tertentu, disebut sebagai nilai (Choiron, 2010). Nilai atau sikap yang dimiliki oleh seseorang mencerminkan kualitas dirinya, karena nilai menjadi dasar pemikiran individu. Perkataan dan perilaku individu merupakan ungkapan dari sikap atau nilai yang dimilikinya, sehingga apapun yang diucapkan atau dilakukan oleh individu mencerminkan nilai yang dimiliki oleh individu tersebut (Abdul Hakam, 2016).

Tasamuh, atau dikenal sebagai toleransi dalam bahasa Indonesia, merujuk pada sikap kedermawanan dan kebaikan dalam interaksi dengan sesama manusia (sebagaimana dijelaskan oleh Jirhanuddin). Dalam karyanya, Jirhanuddin juga menjelaskan bahwa toleransi melibatkan keterbukaan hati, menyukai hidup berdamai

dengan siapa pun, menghormati pendapat atau keyakinan orang lain, serta menghargai kebebasan berpikir mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan sebagai sikap tenggang rasa yang melibatkan penghargaan, penghormatan, keterbukaan, dan penerimaan terhadap perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, perilaku, dan sebagainya yang bertentangan dengan pandangan atau keyakinannya sendiri (Syarif, 2016).

Tiap individu memiliki keyakinan pribadi, namun dalam konteks toleransi seseorang tidak seharusnya mengorbankan prinsip atau keyakinannya sendiri (Rahmad, 2014).

Toleransi melibatkan pembentukan sikap yang melibatkan lapang dada, penghargaan, pemahaman, dan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan, termasuk dalam aspek agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, dan lainnya. Nilai-nilai toleransi ini sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan mengedepankan nilai-nilai seperti penghargaan, solidaritas, kebebasan, kerjasama, gotong-royong, dan berbagi sebagai bagian dari karakter toleransi tersebut (Usman, 2019).

Penerimaan atas kehidupan yang beragam adalah suatu

keharusan. Oleh karena itu, toleransi menjadi perilaku yang melekat

manifestasi konkret dalam kehidupan seseorang, menjadi kunci penting untuk mencapai kehidupan yang harmonis (Casram, 2016)

2. Jenis Toleransi

Kehidupan yang plural menjadikan manusia harus mampu menposisikan pada sikap yang tidak mendiskreditkan kehidupan yang lain karena memiliki perbedaan. Dalam hal ini, toleransi dapat dibagi menjadi 3 jenis (Ridwan Efe'ati, 2021) yaitu:

a. Toleransi berpolitik

Toleransi dalam ranah politik menitikberatkan pada individu yang mengutamakan sikap menghargai dan menghormati pandangan politik orang lain.

b. Toleransi beragama

Toleransi beragama ini menekankan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dan perilaku yang mendukung dan tindakan setiap individu dalam kehidupan berkomunitas.

Masyarakat menyadari bahwa mereka tidak dapat hidup atau

berkembang tanpa kerjasama dan dukungan sesama. Toleransi menjadi

kehidupan yang harmonis dan damai saat menghadapi realitas

kehidupan di masyarakat yang beragam.

c. Toleransi budaya

Keberagaman budaya di Indonesia menekankan pentingnya toleransi dalam mengintegrasikan setiap budaya, sehingga dapat menjadi kekuatan bagi bangsa. Toleransi terhadap berbagai budaya ini menitikberatkan pada sikap merata terhadap semua kebudayaan, yang pada gilirannya dapat

memberikan keindahan dalam setiap aspek kehidupan.

d. Karakteristik toleransi

Sikap dan perbuatan seseorang yang mencerminkan toleransi dalam melihat realitas perbedaan yang ada. Menurut Syekh Salim ada beberapa karakteristik dalam toleransi (Hertina, 2009), diantaranya:

- 1) Kerelaan diri karena kemulyaan dan ketaqwaan yang dimiliki
- 2) Lapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan dalam melihat realitas perbedaan
- 3) Kelemah lembut terhadap yang lain
- 4) Wajah yang ceria tanpa membeda-bedakan dan saling mengucilkan
- 5) Rendah hati dihadapan golongan yang berbeda
- 6) Ringan dalam melakukan hubungan dengan yang lain atau besosial
- 7) Terikat dan tundik pada keyakinan yang dimiliki Indonesia, sebagai masyarakat yang beragam dalam agama, suku, budaya, ras, dan bahasa, menjadikan semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika sebagai cermin nilai-nilai persatuan. Konsep ini menjadi dasar hidup bagi semua warga Indonesia, dengan persatuan dianggap sangat penting untuk memberikan kontribusi pada pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kehidupan

berbangsa menjadi lebih harmonis dan damai, karena seluruh komponen bersatu meski terdapat banyak perbedaan. Manakala perbedaan itu dikelola dengan baik, dapat membawa perubahan positif.

Dari itu, penting untuk menanamkan kesadaran agar persatuan dalam berbagai aspek dapat terwujud. Perbedaan tidak berarti tidak dapat saling tolong-menolong atau saling menghargai; sebaliknya, seharusnya perbedaan mampu memunculkan sikap yang demikian. Landasan utama untuk membangun hubungan sosial adalah mengatasi prasangka yang ada. Konsep “Agree in Disagreement” menjadi dasar yang mengedepankan sikap-sikap yang mendorong keharmonisan hidup tanpa membeda-bedakan. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat dapat terwujud tanpa adanya kekerasan atau konflik yang berlabel agama, karena pada hakikatnya, agama tidak mengajarkan kekerasan. Hanya fanatisme buta yang menghambat terbentuknya kerukunan antar umat beragama.

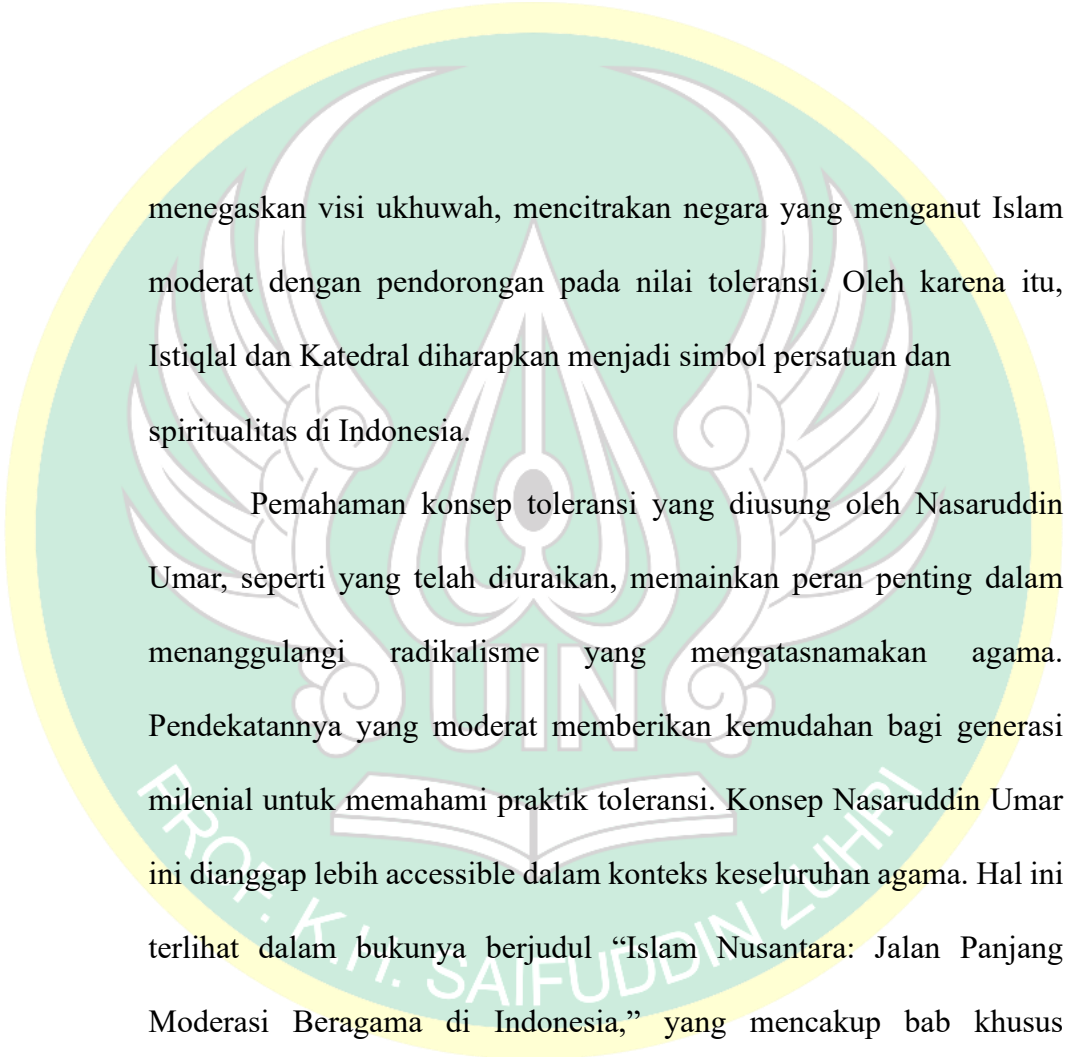
3. Gagasan Toleransi Menurut Nasaruddin Umar

Nasaruddin Umar, lahir pada 23 Juni 1959 di Ujung Bone, Sulawesi Selatan, merupakan Imam Besar Masjid Istiqlal, Jakarta. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai wakil Menteri Agama Republik Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014. Selain itu, Nasaruddin Umar adalah pendiri organisasi lintas agama untuk mendorong dialog antar umat beragama dan pernah mengepalai Direktorat Jenderal Bimbingan

Masyarakat Islam di Departemen Agama/Kementerian Agama Republik Indonesia. Ia juga terlibat dalam Tim Penasehat Inggris-Indonesia yang dibentuk oleh mantan Perdana Menteri Inggris, Tony Blair. Beliau juga menjabat sebagai Rais Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dalam periode khidmat 2022-2027. Dan terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah pada Muktamar As'adiyah ke XV di Sengkang tahun 2022 (dikutip dari wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nasaruddi_Umar).

Nasaruddin Umar menyatakan bahwa esensi toleransi bukanlah menyetujui pandangan yang berbeda, melainkan menghormati dan mengakui hak asasi manusia untuk memiliki pendapat yang beragam (Umar, 2019). Dalam konteks ini, variasi nilai, pandangan, keyakinan, atau hal lainnya tidak seharusnya menjadi sumber konflik atau permusuhan. Sebaliknya, keberagaman tersebut dapat memupuk sikap toleransi dengan mengakui keberagaman dan pluralitas di antara anggota masyarakat.

Nasaruddin Umar, sebagai figur yang diakui oleh generasi milenial, signifikan dalam membentuk pandangan mereka terkait toleransi. Sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal yang berdekatan dengan Gereja Katedral, beliau mengajarkan konsep toleransi melalui tindakan sederhana seperti penggunaan area parkir. Beliau menyampaikan bahwa masjid, sebagai tempat ibadah, berkomitmen untuk menyebarkan prinsip tauhid, persaudaraan, dan perdamaian. Nasaruddin Umar juga



menegaskan visi ukhuwah, mencitrakan negara yang menganut Islam moderat denganendorongan pada nilai toleransi. Oleh karena itu, Istiqlal dan Katedral diharapkan menjadi simbol persatuan dan spiritualitas di Indonesia.

Pemahaman konsep toleransi yang diusung oleh Nasaruddin Umar, seperti yang telah diuraikan, memainkan peran penting dalam menanggulangi radikalisme yang mengatasnamakan agama. Pendekatannya yang moderat memberikan kemudahan bagi generasi milenial untuk memahami praktik toleransi. Konsep Nasaruddin Umar ini dianggap lebih accessible dalam konteks keseluruhan agama. Hal ini terlihat dalam bukunya berjudul “Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia,” yang mencakup bab khusus mengenai pengalaman Indonesia dalam merawat toleransi. Buku ini menjelaskan bahwa konsep Nasaruddin Umar membawa nuansa moderat yang sesuai dengan keberagaman Indonesia yang kompleks (F Fuady, 2021).

Tentu, penelitian tersebut tampaknya memiliki tujuan yang sangat relevan. Dengan menggali konsep toleransi yang diusung oleh Nasaruddin Umar dan mengaitkannya dengan situasi intoleransi yang masih banyak terjadi di Indonesia, bacaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai toleransi. Penguatan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi landasan bagi kehidupan bersama yang harmonis dalam masyarakat yang beragam.

C. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Konsep Wacana Kritis Secara Umum

Istilah “wacana” memang memiliki beberapa pengertian tergantung pada konteksnya. Dalam bidang sosiologi, wacana merujuk pada konteks sosial penggunaan bahasa, di mana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Di sisi lain, dalam bidang linguistik, wacana diartikan sebagai satuan kebahasaan yang melibatkan lebih dari satu kalimat, seringkali membentuk teks atau rangkaian ucapan yang lebih besar. Ini menekankan aspek komunikatif dan makna yang lebih luas dari segi bahasa.

Pandangan pertama mengenai bahasa wacana, yang diwakili oleh kaum positivisme-empiris, menekankan analisis wacana sebagai gambaran kaidah kalimat, bahasa, dan pemahaman umum. Mereka mengukur wacana dengan mempertimbangkan kebenaran atau kesalahan berdasarkan sintaksis dan semantik, khususnya dalam konteks kebenaran tata bahasa.

Dalam pandangan kedua, yaitu Konstruktivisme, analisis wacana dipahami sebagai upaya untuk mengungkap maksud dan makna tertentu. Dalam kerangka ini, wacana dianggap sebagai usaha untuk mengungkap maksud tersembunyi dari subyek dengan mengajukan pertanyaan dan mendalami makna yang dibangun secara konstruktif.

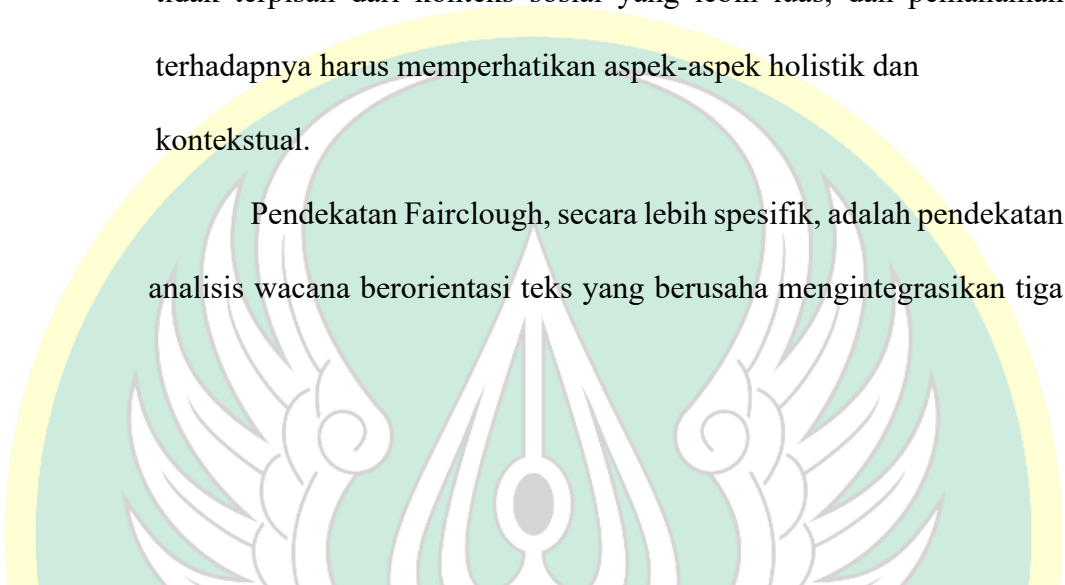
Dalam pandangan ketiga sebagai pandangan kritis, analisis wacana kritis menekankan kombinasi kekuatan yang terlibat dalam

proses penciptaan dan reproduksi makna. Bahasa tidak dianggap sebagai lingkungan netral di luar penuturnya, melainkan sebagai representasi yang berperan dalam membentuk topik tertentu. Oleh karena itu, melalui analisis wacana, terlihat dengan jelas kekuatan dan batasan masing-masing proses bahasa, apa yang diperbolehkan dalam wacana, sudut pandang mana yang sebaiknya digunakan, dan topik apa yang dibicarakan. Pendekatan wacana kritis melihat bahwa bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan (Supriyadi, 2015)

Fokus dari analisis wacana kritis adalah pada cara-cara struktur wacana memberlakukan, mengkonfirmasi, dan memproduksi hubungan-hubungan tentang kekuasaan dan dominasi di masyarakat

Pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough menekankan bahwa kegiatan berwacana adalah bagian dari praktik sosial. Ini mengimplikasikan adanya keterkaitan antara praktik sosial dan proses pembentukan wacana (Masitoh, 2020). Menurut Fairclough dan Wodak, memandang wacana sebagai bentuk dari praktik sosial menuntut perhatian terhadap kriteria yang bersifat holistik dan kontekstual. Pendekatan ini memahami bahwa wacana tidak terpisah dari konteks sosial yang lebih luas, dan pemahaman terhadapnya harus memperhatikan aspek-aspek holistik dan kontekstual.

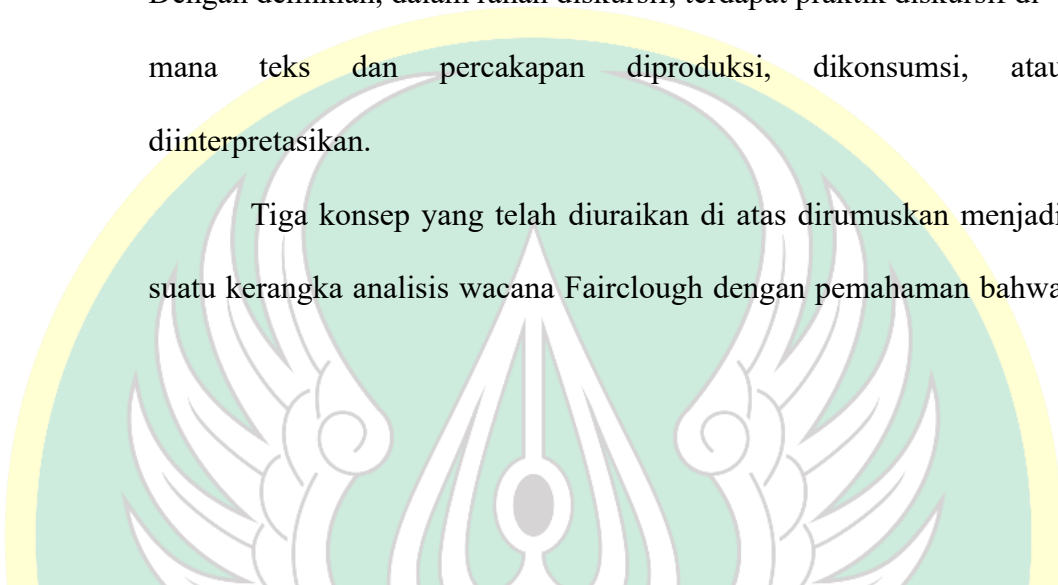
Pendekatan Fairclough, secara lebih spesifik, adalah pendekatan analisis wacana berorientasi teks yang berusaha mengintegrasikan tiga



tradisi, yakni analisis tekstual berdasarkan bidang linguistik, analisis praktik makro-sosiologis/sosial, dan tradisi akademis interpretatif dan mikro-sosial, termasuk etnometodologi dan analisis percakapan. Pendekatan ini mencoba menyatukan perspektif dari tiga tradisi tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap wacana dalam konteks praktik sosial yang lebih luas.

Fairclough mengaplikasikan wacana pada tiga konsep yang berbeda. Pertama, wacana dipahami sebagai jenis bahasa yang digunakan dalam domain tertentu, seperti politik atau sains. Kedua, penggunaan wacana sebagai praktik sosial berarti analisis wacana bertujuan mengungkap peran praktik diskursif dalam menjaga dunia sosial, termasuk relasi sosial yang melibatkan ketidaksetaraan kekuasaan. Fairclough meyakini bahwa kekuasaan tidak berasal dari luar tetapi membentuk struktur, aturan, dan hubungan dengan faktor lain seperti sosial ekonomi, keluarga, media komunikasi, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Ketiga, dalam penggunaannya yang lebih khusus, wacana digunakan sebagai cara berbicara untuk memberikan makna yang diperoleh dari pengalaman, dipandang dari sudut pandang tertentu. Dengan demikian, dalam ranah diskursif, terdapat praktik diskursif di mana teks dan percakapan diproduksi, dikonsumsi, atau diinterpretasikan.

Tiga konsep yang telah diuraikan di atas dirumuskan menjadi suatu kerangka analisis wacana Fairclough dengan pemahaman bahwa



setiap peristiwa penggunaan bahasa merupakan peristiwa komunikatif yang terdiri atas tiga dimensi berikut ini.

1) *Teks (tuturan)*, pada tataran ini analisis dipusatkan pada ciri-ciri formal seperti kosakata, tata bahasa, sintaksi dan koherensi kalimat. Piranti yang diusulkan oleh Fairclough untuk menganalisis teks tersebut adalah sebagai berikut.

a) Kendali intertekstual (hubungan antara penutur dengan penutur lainnya, termasuk siapa yang menentukan agenda percakapan),

b) Etos yaitu identitas dikonstruksi melalui bahasa dan aspek-aspek tubuh

c) Metafora

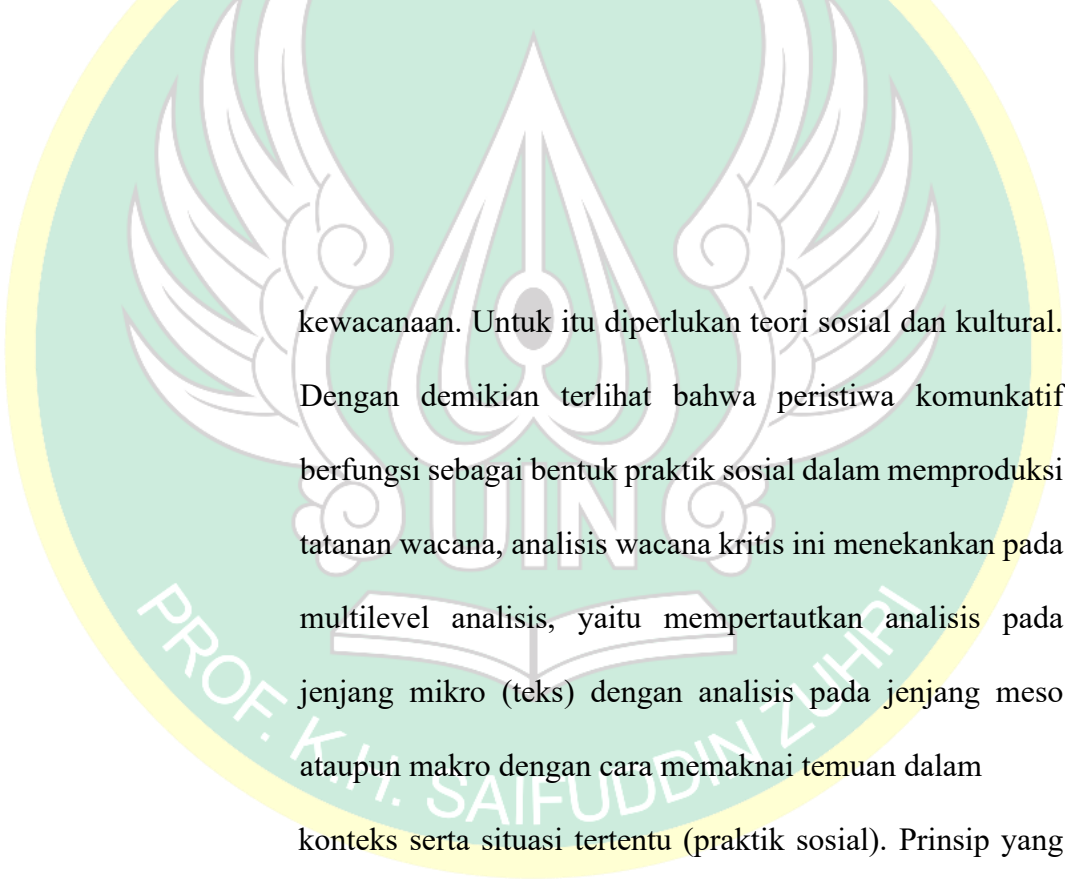
d) Kata dan tata bahasa

Dari analisis ini diwujudkan wacana secara linguistik.

Dalam analisis ini tidak dapat dihindarkan keterlibatan analisis praktik wacana.

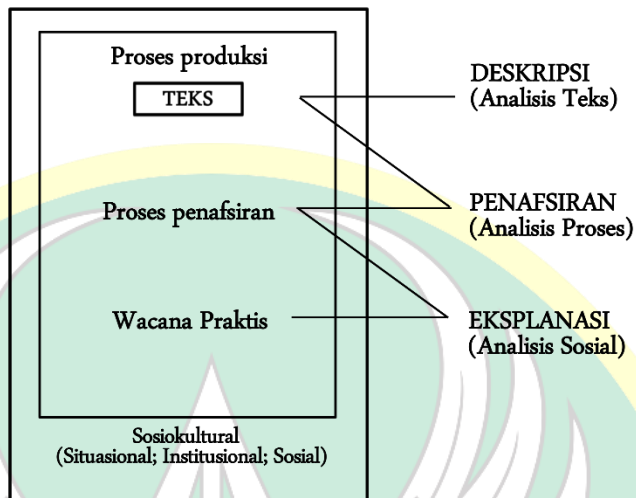
2) *Praktik kewacanaan*, tataran ini merupakan tempat di mana pengarang bergantung pada wacana dan aliran yang ada untuk menciptakan suatu teks dan bagaimana penerima teks menerapkan aliran dan wacana yang ada dalam mengonsumsi dan menginterpretasikan teks.

3) *Praktik sosial*, analisis wacana tidak cukup memadai untuk menganalisis praktik sosial, karena analisis wacana hanya memberi tuntunan bagi unsur kewacanaan dan non-



kewacanaan. Untuk itu diperlukan teori sosial dan kultural. Dengan demikian terlihat bahwa peristiwa komunikatif berfungsi sebagai bentuk praktik sosial dalam memproduksi tatanan wacana, analisis wacana kritis ini menekankan pada multilevel analisis, yaitu mempertautkan analisis pada jenjang mikro (teks) dengan analisis pada jenjang meso ataupun makro dengan cara memaknai temuan dalam konteks serta situasi tertentu (praktik sosial). Prinsip yang mendasari kerangka tiga dimensi Fairclough ini adalah bahwa teks tidak pernah bisa dipahami dalam kaitannya dengan konteks sosial dan jaring teks lain.

Tiga dimensi tersebut, yaitu *teks*, *praktik kewacanaan*, dan *praktik sosial*, dapat digambarkan pada gambar berikut:



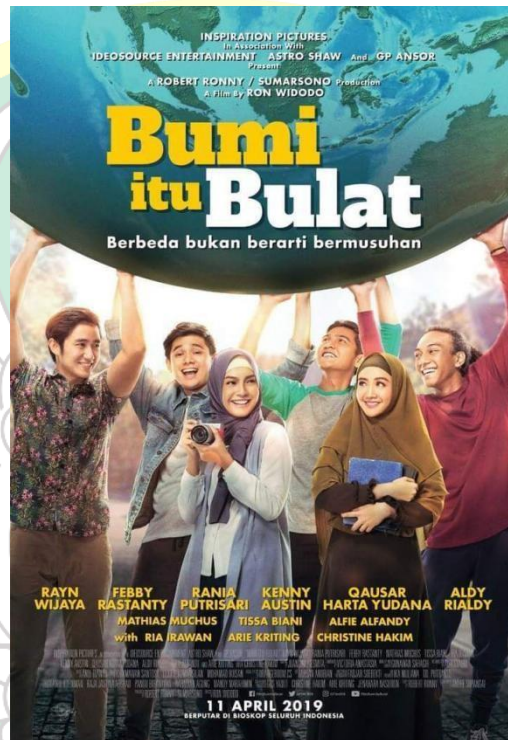
Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari film “Bumi Itu Bulat”, sementara sumber data sekunder diambil dari berbagai sumber tertulis, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan cara memilih dan memilah data primer. Agar sesuai dengan relevansi penelitian, data primer akan dikelola dengan mencatat setiap adegan, dialog, dan bagian-bagian lain yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut akan diolah sesuai dengan pola pikir analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

BAB III

NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA

RON WIDODO

A. Sinopsis Film Bumi Itu Bulat



Gambar 3.1 Poster Film Bumi Itu Bulat

Film ini mengisahkan tentang Rahabi yang tidak bangga meski ayahnya seorang Banser. Di kampus, Rahabi bersahabat dengan Hitu yang bercita-cita menjadi Banser, Sayid yang ingin menjadi penulis novel terkenal, Markus yang penganut Krinsten keturunan Tionghoa, dan Tiara yang memiliki masalah keluarga dan menaruh perasaan kepada Rahabi. Mereka membentuk grup musik akapela bernama Rujak Acapella. Nama tersebut dipilih karena anggota grup musik berasal dari berbagai latar belakang suku dan agama yang berbeda. Perbedaan ini tidak menghambat persahabatan dan kolaborasi mereka dalam grup akapela. Rahabi berharap Rujak Acapella sukses untuk membiayai kuliah kedokteran adiknya, Rara.

Ia bersama teman-temannya bekerja keras untuk memasuki dunia rekaman. Kesempatan itu muncul ketika Aldi, produser musik, menawarkan rekaman dengan syarat Aisha harus bergabung dengan di Rujak Acapella. Aisha, mantan penyanyi remaja terkenal yang sudah berhijrah dan bersumpah untuk tidak bernyanyi lagi. Rahabi bersedia melakukan apapun yang diminta Aisha untuk mengajaknya bergabung. Perlahan tapi pasti, keluarga Rahabi dan keempat sahabatnya melihat perubahan sikap Rahabi. Akhirnya, Rahabi dihadapkan dengan pilihan yang sulit, mengejar impiannya dengan resiko kehilangan orang-orang yang penting dalam hidupnya.

Film ini menyampaikan pesan toleransi melalui kisah persahabatan, cinta dan hubungan keluarga. Dengan menggambarkan latar belakang anak muda yang sedang mengejar impian, film ini menjadi relevan dengan kehidupan anak muda Indonesia saat ini. Narasi yang mudah di pahami dan mudah terhubung dengan siapapun memberikan keyakinan kepada para pembuat film bahwa karya ini dapat diterima dengan baik di masyarakat.

B. Analisis Data

Film Bumi Itu Bulat menceritakan tentang Rahabi, seorang pemuda yang ayahnya adalah seorang Banser, bernama Syaiful. Meskipun ayahnya jarang bersama keluarganya karena keterlibatan dalam organisasi, Rahabi berusaha mewujudkan mimpi adiknya Rara, yang ingin menjadi dokter. Rahabi membentuk grup musik bernama Rujak Acapella dan berusaha untuk merekam serta merilis album untuk mendukung impian adiknya.

Grup Musik Rujak Acapella terdiri dari lima anak muda yang mewakili berbagai golongan. Markus, Seorang keturunan Kristen Tionghoa. Hitu seorang muslim berdarah Ambon yang bercita-cita menjadi Banser. Sayid, seorang muslim Muhammadiyah dari Minang. Dan satu-satunya anggota perempuan, Tiara. Seorang perempuan berhijab yang menghadapi masalah keluarga hingga akhirnya bergabung dengan Rahabi dan menjadi bagian Rujak Acapella.

Film ini berlokasi di Jawa Timur dimulai dengan adegan di pengungsian akibat kerusuhan agama. Rujak Acapella, di bawah kepemimpinan Rahabi, mengajak untuk menghibur anak-anak yang ada di pengungsian. Harapan Rahabi untuk merekan album bersama Rujak Acapella mendekati kenyataan, ketika bertemu dengan produser musik, Aldy. Aldy tertarik setelah melihat penampilan Rujak Acapella di YouTube dan setuju untuk membuat album. Namun, Aldy memberi syarat, meminta Rahabi untuk mengajak Aisha bergabung dengan Grup musik Rujak Acapella.

Film Bumi Itu Bulat memiliki durasi kurang lebih 100 menit, Penelitian akan menganalisis adegan-adegan dalam film “Bumi Itu Bulat” yang mencerminkan bentuk toleransi agama. Dalam proses produksi film, aspek teknisnya, terutama dalam penyampaian dialog melalui medium audio visual, dijelaskan sebagai elemen yang dirancang untuk diterima oleh para penonton. Bagian ini akan menghasilkan analisis adegan-adegan tersebut menggunakan teknik analisis wacana yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman

mendalam mengenai bagaimana toleransi agama direpresentasikan dalam film tersebut, serta bagaimana teknik audio visual digunakan untuk mengkomunikasikannya kepada penonton.

Berdasarkan data korpus penelitian, teridentifikasi tujuh gagasan nilai toleransi menurut Nasaruddin Umar. Nilai-nilai tersebut mencakup tidak merusak dan mengganggu tempat ibadah agama lain, menjaga kerukunan antar manusia, menghormati tokoh agama lain, menghindari hate speech, menghindari tasyadud dan ghulluw, serta menjadi orang yang arif. Norman Fairclough memaparkan tiga tahap dalam analisis wacana, yaitu teks, discourse practice, dan sociocultural practice. Oleh karena itu, penelitian akan melakukan analisis data dan penjelasan berdasarkan ketiga dimensi tersebut, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang representasi nilai toleransi dalam konteks penelitian.

C. Level Teks

Level teks berkaitan dengan tema yang dibahas dalam suatu permasalahan. Film *Bumi Itu Bulat* ini secara umum mencakup beragam tema, seperti toleransi antar umat beragama dan keragaman budaya.

1. Tidak merusak dan mengganggu tempat ibadah agama lain

Salah satu bentuk dari sikap toleransi dalam gagasan Nasaruddin Umar adalah tidak mengganggu dan merusak tempat ibadah agama lain, nilai toleransi tersebut terealisasi dalam adegan berikut:



Gambar 3.2 Adegan Demonstrasi masyarakat untum menutup gereja

Gambar diatas terdapat pada menit ke 01.22.15, memeperlihatkan sekelompok orang dengan pakaian loreng, bertopi dan sepatu, sedang berjaga-jaga diluar gereja. Nilai toleransi agama di tunjukan oleh Syaiful, Tiara dan teman -temannya bersama Rahabi, memperjuangkan hak umat saat demonstrasi menuntut penutupan gereja oleh sekelompok warga muslim. Dalam potongan gambar tersebut terlihat mereka menyuarakan keyakinan bahwa penutupan gereja tak beralasan dan bahwa setiap orang harus dapat beribadah sesuai keyakinannya, karena persaudaraan yang masih terjaga. Dalam dialognya, Syaiful menyatakan bahwa tidak ada alasan untukmenghentikan orang beribadah, sedangkan Tiara menegaskan identitas uslimnya dan hak untuk berjilbab. Sayid menambahkan bahwa mengganggu seseorang dalam beribadah itu tidak diperbolehkan, dan Rahabi menyampaikan pesan bahwa sebagai bangsa

Indonesia, nilai Pancasila Bhineka Tunggal Ika mengajarkan kita untuk tidak saling membenci.

Bahasa tubuh tokoh utama disini yakni Sholeh sedang berlari tergesa-gesa dari dalam gereja dengan membawa sebuah kotak yang berisi bom.

Hal ini dimaknai sebagai sikap Banser NU yang berusaha menyelamatkan gereja dari ancaman bom meski harus memepertaruhkan nyawanya sendiri.

2. Tidak mengganggu kerukunan antar manusia

Indonesia dengan kemajemukannya yang terdiri dari berbagai etnis, suku, budaya dan Agama. Diperlukan suatu konsep untuk menciptakan masyarakat yang damai dan rukun. Tak bisa dipungkiri bahwa perbedaan dapat menimbulkan terjadinya konflik, terutama ketika dipicu oleh pihak-pihak yang menginginkan kekacauan dalam masyarakat. Dalam film Bumi Itu Bulat ada beberapa adegan yang memicu adanya kekacauan.



Gambar 3.3 Adegn Markus izin ke Gereja kepada teman-temannya

Markus : Guys aku ke Gereja dulu ya. Mau latihan, kan mau tampil solo.

Tara : Tunggu aku anterin kamu kus.

Rahabi : Kenapa? Katanya mau pergi?

Hitu : Hati-hati Kus!

Sayid : Hati-hati Tara!

Adegan tersebut terdapat pada menit ke 19.40, adegan tersebut menyoroti pentingnya saling mendukung antar pemeluk agama yang berbeda. Tidak ada diskriminasi terhadap individu dengan keyakinan agama yang berbeda, melainkan justru mendukung dalam menjalankan perbuatan baik, seperti tolong menolong teman yang memiliki keyakinan agama yang berbeda untuk menjalankan ajaran agamanya.

Tidak ada larangan atau penolakan karena perbedaan agama.

Kerukunan antar umat beragama menjadi suatu kewajiban bagi umat saat ini terkait dengan turunnya moral yang dipengaruhi oleh tekanan modernitas dan liberalisme yang semakin menjauhkan manusia dari

nilai-nilai kemanusiaan (Rizqi, 2023). Tiga hal yang perlu dilakukan bersama antar umat beragama, antara lain memberantas kemiskinan, mengatasi kebodohan, dan menanggulangi ras kebencian (anarkisme), yang sebenarnya merupakan musuh bersama umat beragama. Tiga aspek ini sering menjadi sumber saling tuduh-menegur, terlihat dari kritik terhadap individu yang hanya mengumpulkan kekayaan untuk kepentingan pribadi, sesuatu yang dianggap tidak diinginkan dalam aspek sosial-ekonomi oleh semua orang.

3. Menghormati Tokoh/pemeluk Agama Lain

Menghormati pemeluk agama lain adalah sikap yang melibatkan penghargaan toleransi dan pemahaman terhadap kepercayaan dan praktik spiritual yang berbeda. Ini mencakup menghormati kebebasan beragama, tidak menghakimi, serta bersedia untuk membuka diri untuk memahami perspektif dan nilai-nilai yang mungkin berbeda. Menghormati pemeluk agama lain menciptakan dasar untuk kerjasama, toleransi, dan harmoni antar kelompok beragama dalam masyarakat. Pentingnya saling menghormati dan tidak saling mengganggu dalam menjalankan kewajiban beragama menjadi dasar terciptanya kerukunan umat beragama.

Kerukunan ini ditandai oleh sifat-sifat seperti saling pengertian, persatuan, tolong-menolong, perdamaian, dan persahabatan di antara anggota masyarakat yang hidup bersama. Ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi di antara pemeluk agama, menjadikan dasar bagi kehidupan bersama yang damai dan saling mendukung. Salah satu

teks yang memuat unsur menghormati tokoh/pemeluk agama lain dalam film ini muncul dan diartikulasikan melalui dialog pada scene berikut:



Gambar 3.4 Adegan Rahabi dan Aisha berselisih di depan gereja pada aksi demo penutupan gereja

Aisha : 'Iya ngapaain kamu belain mereka! Bi mereka itu bukan kaum kita! Itu bapak kamu, temen-teman kamu di sama, mereka beda orang yang salah!'

Rahabi : 'Aisha! Kenapa kita harus membenci orang yang berbeda sama kita'

Potongan dialog pada scene ini menunjukkan sikap menghormati pemeluk agama lain. Pada adegan tersebut terlihat Aisha melarang Rahabi untuk memebel dan membantu orang yang berbeda keyakinan. Namun, Rahabi menentang pendapat Aisha dengan menyatakan bahwa kita harus saling menghargai, tidak boleh membenci, bahkan tidak boleh memusuhi orang yang memiliki keyakinan yang berbeda. Pernyataan Rahabi kepada

Aisha juga mengandung makna bahwa meskipun di dalam Islam terdapat berbagai perbedaan pemahaman dan aliran, umat Muslim seharusnya menerima dan mentoleransi perbedaan tersebut. karenanya kita harus selalu menghargai dan menghormati keyakinan orang lain. Kita dilarang memaki, atau mengejek Tuhan-tuhan dan kepercayaan agama lain karena itu merupakan tuntunan agama guna memelihara kesucian agama-agama dan guna menciptakan rasa amanserta hubungan harmonis antar umat beragama (Quraish, 2010)

4. Menghindari *Hate Speech* (Ujar Kebencian)

Kemajemukan Indonesia, baik dalam hal kepercayaan agama, etnis, suku, dan lain-lain, saat ini dihadapkan pada tantangan serius akibat munculnya sikap-sikap intoleran yang memicu konflik dan tindakan kekerasan di berbagai daerah. Fenomena ini termanifestasi melalui peningkatan peristiwa konflik keagamaan dan tindakan intoleransi dari waktu ke waktu. *Hate Speech* semakin berkembang dan tidak hanya menyerang individu, tetapi juga kelompok-kelompok terkait seperti ras, warna kulit, etnis, jenis kelamin, disabilitas, orientasi seksual, kebangsaan, dan agama. Bahkan, *hate speech* kini merambah pada aspek-aspek sepele seperti pakaian dan penampilan seseorang. Hal ini menciptakan situasi yang memerlukan upaya bersama untuk mengatasi dan membangun kerukunan di tengah keberagaman. Salah satu teks yang memuat unsur menjadi menghindari *Hate Speech* dalam film ini muncul dan diartikulasikan melalui dialog pada scene berikut:



Gambar 3.5 Rahabi mewawancarai Farah

Rahabi: "Ibu Farah, Apa menurut ibu alasan tindakan di balik Pemecatannya sebagai dosen?"

Farah: "Paranoid, pikiran yang picik, mereka takut terhadap pemikiran yang terbaik untuk negara ini"

Rahabi: "Pemikiran yang seperti apa bu?"

Farah: "Negara ini dalam bahaya, moral merosot dimana -mana, negara ini butuh negangan"

Rahabi: "Lalu apa yang ibu inginkan?"

Farah: "Menegakkan hukum Allah, negara ini negara taghut, dan saya akan mewujudkannya dengan cara apapun"

Rahabi: "Termasuk dengan cara teror dan pengeboman?"

Farah: "Kami tidak pernah melaukan hal itu kami bukan teroris"

Rahabi: "Baik. Pertanyaan terakhir, Apa ibu masih berniat kembali untuk mengajar?"

Farah: "Iya"

Rahabi: "Menurut saya, jika ibu tetap bersikeras berfikir seperti itu, mungkin mengajar tidak cocok buat ibu. Terimakasih untuk wawancaranya, Selamat siang"

Dari adegan diatas, bahwa farah dianggap sebagai penyebar hate speech (Ujaran kebencian), dan ia mempunyai kelompok Liqo. Dari sana ia ingin mewujudkan negara ini menjadi negara yang menegakkan hukum Allah. Karena ia menganggap bahwa negara ini harus diajarkan paham atau pemikiran yang ekstrem atau garis keras. Tetapi Rahabi menyampaikan jika ia ingin kembali mengajar mungkin paham yang di anutnya tidak patut untuk di jadikan pegangan.

5. Menghindari Tasyadud dan Ghulluw

Indonesia merupakan salah satu yang memiliki penduduk yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Dalam Islam, rujukan agama memang satu yaitu Al-Qur'an dan Hadits, namun fenomena menunjukkan bahwa wajah Islam adalah banyak. Moderasi islam atau yang biasa dikenal dengan Islam wasathiyah menjadi diskursus yang hangat, moderasi mengandung dua pengertian yaitu, pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dan moderat di artikan orang yang bersikap sewajarnya, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem menurut Lukman Saifuddin. dalam hal ini penulis akan mengartikulasikan dalam adegan tentang menghindari tasyadud dan ghulluw.



Gambar 3.6 Adegan Tiara menasehati Aisha

Nilai toleransi beragama juga disampaikan pada adegan dimana Tiara menasehati Aisha untuk bersikap Inklusif. Dan diperkuat oleh ucapan Tiara menyatakan untuk berhijrah itu tidak harus menutup diri dari orang lain karena hijrah sendiri itu berarti berubah untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Praktik tersebut merupakan salah satu cara untuk menghindari Tasyadud serta Ghulluw.

6. Menghindari Takfiri

Takfiri adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kelompok yang mempraktikkan takfir, yaitu yang menyatakan seorang muslim lainnya kafir. Biasanya, istilah ini terkait dengan kelompok atau individu yang menerapkan pemikiran radikal dan ekstrem dalam menilai iman orang lain, bahkan sesama muslim, dan dapat digunakan untuk memberikan dasar untuk tindakan kekerasan terhadap mereka. Dalam hal ini penulis mengaktualisasikan adegan yang menunjukkan takfiri



Gambar 3.7 Adegan Tiara menyampaikan Ayat Al-Qur'an kepada Aisha untuk bersikap adil

Rahabi: "Aisha, kenalin, ini Tiara, Hitu, Markus, dan Suyid"

Aisha: "Ini kalian kalo latihan berlima?"

Tiara: "Iya selalu berlima dan bareng-bareng, kaya upin pin, ngga bisa dipisahkan."

Rahabi: "Tiara, Aisha ini kan biasanya solo, jadi dia butuh beradaptasi disini"

Aisha: "Tapi dia kan?"

Tiara: "Kafir? Markus kafir maksud kamu?"

Aisha: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Nasrani dan Yahudi teman setiamu, mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa diantara kamu yang menjadikan mereka teman setiamu, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka."

Tiara: "Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

Adegan diatas memberikan contoh untuk tidak semena-mena dalam menjustifikasi seseorang bahwa kaum muslim tidak boleh menjalin pertemanan dengan orang yang non-muslim. Hal itu yang kemudian Tiara menyampaikan kepada Aisha ayat Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah ayat 8.

7. Menjadi orang yang arif

Arif biasa dimaknai bijaksana, ada pula yang memaknai bahwa arif itu orang yang memutuskan sesuatu berdasarkan ilmu pengetahuan. Menjadi orang yang arif melibatkan sikap dan perilaku yang tercermin dalam pengambilan keputusan yang tepat, bijaksana dalam bertindak, serta kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan dengan orang lain.

Seorang yang Arif bijaksana dapat di lihat dengan bagaimana ia mampu mengepertimangkan konsekuensi tindakan mereka dan memahami implikasi jangka panjang. Mampu mengendalikan diri dalam situasi apapun. Berempati mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan memberi dukungan. Adil, bertindak dengan keadilan dan kesetaraan, tidak mendiskriminasi atau memihak tanpa alasan apapun. Dalam film Bumi Itu Bulat terdapat salah satu adegan yang memuat unsur seorang yang Arif.



Gambar 3.8 Adegan aksi demonstran penutupan Gereja

Tiara : “Saya Muslim, saya berhijab, kalian tidak bisa seenaknya dengan mereka.”

Said : “Awak juga Muslim dan awak calon penulis terkenal. Kalian tidak boleh mengganggu mereka beribadah disini.”

Rahabi: “Saya Rahabi Sulaiman. Kita semua orang Indonesia, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika ada di darah kita semua. Jadi, kita jangan membenci.”

Pada scene ini, peneliti menemukan sikap orang yang Arif dilihat dari Agree in disagreement, termasuk menjalin persaudaraan, tolong menolong dan sikap objektif atau adil. Sikap menjalin persaudaraan terlihat saat Tiara dari belakang maju untuk membela, meskipun sebagai wanita muslim yang berhijab, dia menerima dan tidak

mempermasalahkan umat kristianin yang ingin beribadah. Adegan ini juga menggambarkan toleransi berlaku adil dan arif.

D. Discourse Practice

Dalam konteks analisis wacana, discourse practice adalah dimensi yang terkait dengan produksi teks, di mana proses produksi dan konsumsi melibatkan peran pembuat teks dan pengalaman serta pengetahuan pembaca/penikmat. Fokus analisis pada produksi teks mencakup aspek-aspek penting seperti tidak merusak dan mengganggu tempat ibadah agama lain, tidak mengganggu kerukunan antar manusia, menghormati pemeluk agama lain, menghindari hate speech, dan menjadi orang yang arif. Dengan demikian, penjabaran pada bagian ini diharapkan memberikan hasil analisis yang mendalam terkait dengan aspek-aspek kunci dalam proses produksi teks yang menyangkut nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman.

Dalam pengembangan alur awal cerita, tergambar pengenalan karakter, terutama tokoh utama. Rahabi diceritakan sosok yang gigih, pekerja keras dan memiliki ayah yang menjadi pemimpin Banser. Tiara selalu menjadi penengah di antara teman-temannya. Sementara markuss, Hitu dan Sayid memiliki cita-cita dan keinginan masing-masing. Kelima karakter ini membentuk sebuah grup Akapela yang diberi nama Rujak Acapella.

Analisis film Bumi Itu Bulat melibatkan penelitian terhadap teks skenario film dan pemahaman terhadap kegelisahan penulis skenario

terkait masalah keagamaan dalam masyarakat. Film dianggap sebagai representasi hasil karya penulis dalam menghadapi masalah keagamaan yang masih sering terjadi di ranah sosial. Analisis kognitif menjadi penting dalam kerangka ini karena tidak dapat dipisahkan untuk memahami teks secara menyeluruh.

Penulis akan melampirkan pandangan penulis skenario dan sutradara terhadap masalah kebebasan beragama dalam film Bumi Itu Bulat. Menurutnya, toleransi menjadi fokus utama pada saat ini, karena jika tidak dipertahankan, dapat merusak persatuan Indonesia, terutama dengan adanya kesenjangan antara muslim dan non-muslim yang sangat terasa. Meski beberapa orang memilih untuk menutup mata, toleransi menjadi perjuangannya, karena persoalan ini terjadi di lingkungan sekitarnya.

Robbert Ronny selaku produser dalam film Bumi Itu Bulat, juga menyampaikan pemahaman tentang pentingnya mengangkat isu ini. Ia mengatakan bahwa isu tersebut sangat krusial, terutama mengingat masyarakat saat ini mudah terpancing oleh permasalahan sensitif, termasuk mengenai agama. Ronny berkeinginan untuk mengajarkan sikap toleransi kepada anak muda, khususnya kaum millennial, melalui keterlibatan dalam film Bumi Itu Bulat. Ia tidak ingin lagi melihat konflik antarsuku dan antaragama. Dalam cerita ini, juga dijelaskan bagaimana perbedaan pada suatu kepercayaan seharusnya bisa saling melengkapi, bukan malah berselisih (Maria, 2019).

Film dianggap sebagai hasil representasi dari penulis skenario dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Penulis melihat bahwa situasi saat ini mencerminkan perpecahan antara umat muslim dan non-muslim. Dia berpendapat bahwa film ini disajikan khususnya untuk konsumen yang mendukung dan ditujukan secara khusus kepada anak muda (kaum millennial). Dengan film ini, penulis berharap anak muda dapat menjadi agen perubahan dalam memupuk sikap toleransi dalam ranah sosial dan beragama, serta menciptakan kesadaran otomatis dalam masyarakat sekitar. Film ini diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada setiap individu, untuk berkeyakinan, sehingga menciptakan kedamaian di berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Film ini tidak hanya menyampaikan pesan penting tentang toleransi terhadap orang dengan keyakinan agama yang berbeda, tetapi juga mengajarkan masyarakat untuk menerima keberagaman keyakinan sebagai bagian dari realitas kehidupan. Pesan ini mendorong setiap umat beragama untuk memahami perbedaan yang ada dan membuka diri terhadap keragaman keyakinan. Ini adalah panggilan untuk membentuk masyarakat yang lebih inklusif, di mana toleransi menjadi pondasi bagi hubungan harmonis antarumat beragama.

E. Sociocultural Practice

Sociocultural Practice adalah dimensi yang berhubungan diluar Analisis teks film didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial di luar

media memiliki pengaruh terhadap bagaimana wacana muncul dalam media tersebut. Film, sebagai teks sosial, merekam dan mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat pada saat film tersebut diproduksi (Noviani, 2011). Wacana yang terdapat dalam film merupakan bagian dari wacana yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk meneliti teks film, diperlukan analisis intertekstual dengan mengkaji wacana suatu hal yang dikonstruksi dan diproduksi dalam masyarakat. Praktik sosial ini memandang bagaimana teks terhubung dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam wacana masyarakat (Eriyanto, 2006).

Permasalahan seputar keagamaan, termasuk fanatisme dan intoleransi, menjadi fokus dalam film *Bumi Itu Bulat*. Film ini menggambarkan tentang kerukunan beragama dengan menyoroti paham radikal dan munculnya intoleransi dalam masyarakat. Dalam film *Bumi Itu Bulat* disajikan masalah kerukunan beragama terkait larangan interaksi umat muslim dengan orang non-Muslim. Pada suatu adegan Aisha memunculkan ayat yang menyatakan agar orang Islam tidak menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia, karena mereka dianggap satu sama lain melindungi. Ayat yang dikutip adalah QS. Al-Maidah ayat 51.

Kemudian Tiara menjawab, “Allah menjelaskan bahwa Dia tidak melarangmu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang memerangimu karena agama dan tidak pula mengusirmu dari

negerimu. Ssungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”
(QS. Al-Mumtahanah ayat 8).

Anggapan bahwa ayat ini seolah-olah menetapkan pembatasan antara orang muslim dan non-Muslim dalam interaksi merupakan suatu kesalahpahaman. Sebenarnya, Allah memberikan keluasan untuk berinteraksi dengan siapapun, baik sesama muslim maupun non-Muslim. Nabi Muahammad SAW membawa agama Islam dan memulai dakwahnya degan damai, memberikan contoh dan menjadi suri tauladan umat dalam menyampaikan dakwahnya.

Jika ada sesama muslim dan non-Muslim yang menjadi tetangga, menurut Muhammad Musthafa Al-Maraghi, dianjurkan untuk saling tolong menolong, menumbuhkan rasa kasih sayang, dan menebar kebaikan kepada sesamanya. Jika ada keluarga yang tidak berbuat baik kepada tetangganya, maka tidak akan ada kebaikan yang diberikan keluarga tersebut kepada seluruh manusia. Agama Islam menganjurkan untuk berbaaur denagn baik kepada teatngga, bahkan jika mereka bukan Muslim. Nabi SAW bahkan pernah menjenguk yang sedang sakit, meskipun tetangganya adalah orang Yahudi. Penghormatan kepada tetangga merupakan tradisi bangsa Arab pra Islam, kemudian Islam hadir untuk menguatkan dengan ajaran yang dibawa Rasulullah SAW sesuai Al-

Qur'an dan Sunnah (Nurdiyanto, 2015)

Persoalan lain yang muncul di masyarakat adalah terkait dengan tempat ibadah bagi orang-orang dengan keyakinan yang berbeda. Dalam konteks ini, perlu diebrikan perhatian yang intensif karena masalah ini berhubungan dengan kemaslahatan bersama. Krisis toleransi antar umat beragama seringkali mengakibatkan pengrusakan tempat ibadah oleh penganut agama lain, seperti yang terjadi di Singkel, Aceh. Pada bulan Oktober, terjadi pembakaran Gereja oleh warga masyarakat Singkel. Kejadian ini bermula dari tuntutan warga muslim terhadap pembangunan rumah ibadah (Gereja) yang tidak memiliki izin di wilayah tersebut. Pada tahun 2001 telah ditetapkan pemerintah mengenai pembatasan pembangunan rumah ibadah, namun warga Nasrani tetap membangunnya. Dengan adanya hal itu terjadilah pengrusakan tempat ibadah (gereja dan menelan satu korban). Kasus serupa terjadi juga dengan konflik yang dilakukan pihak agama Kristen kepada umat muslim di Tolikara, Papua mengenai surat GIDI berisi larangan umat muslim untuk melakukan Shalat Idul Fitri (Wahdah, 2020)

Fakta diatas menunjukkan bahwa sesama muslim dan non-Muslim harus mengembangkan sikap toleransi, yang sangat penting dalam interaksi sosial. Toleransi melibatkan sikap terbuka terhadap perbedaan, mencakup saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Toleransi tidak hanya terbatas pada ranah sosial, melainkan juga melibatkan toleransi terhadap masalah-masalah kepercayaan individu yang terkait dengan keyakinan akidahnya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk

meyakini atau memeluk agamanya sendiri dan diharapkan memberikan penghormatan terhadap ajaran yang dianutnya. Prinsip utama dalam toleransi adalah menolak dan tidak mendukung sikap fanatik dan

kefanatikan, karena hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam dan juga tidak sesuai dengan asas hukum yang berlaku dalam masyarakatnya (Restu, 2020).

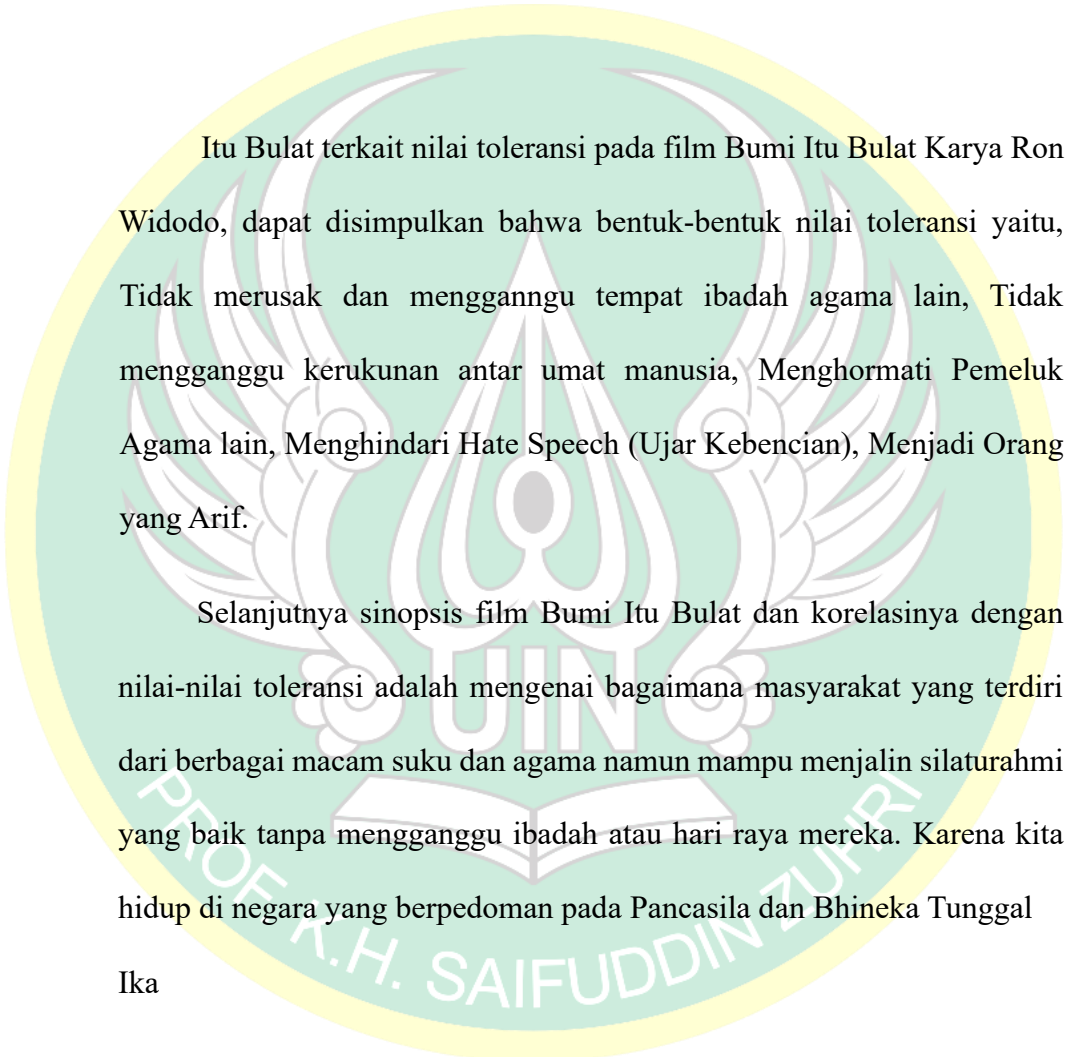
Tumpang tindih di lapangan saat ini masih menjadi masalah utama bagi umat, baik itu muslim maupun non-muslim. Jika masalah ini tidak dapat diminimalisir, hal tersebut dapat merusak citra kerukunan antar sesama dan mengancam Bhinneka Tunggal Ika yang telah tegak sejak lama, dengan tujuan untuk mempersatukan dalam keanekaragaman, baik dari segi budaya, agama, suku, dan bahasa, namun tetap satu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan pada film Bumi



Itu Bulat terkait nilai toleransi pada film Bumi Itu Bulat Karya Ron Widodo, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk nilai toleransi yaitu, Tidak merusak dan mengganggu tempat ibadah agama lain, Tidak mengganggu kerukunan antar umat manusia, Menghormati Pemeluk Agama lain, Menghindari Hate Speech (Ujar Kebencian), Menjadi Orang yang Arif.

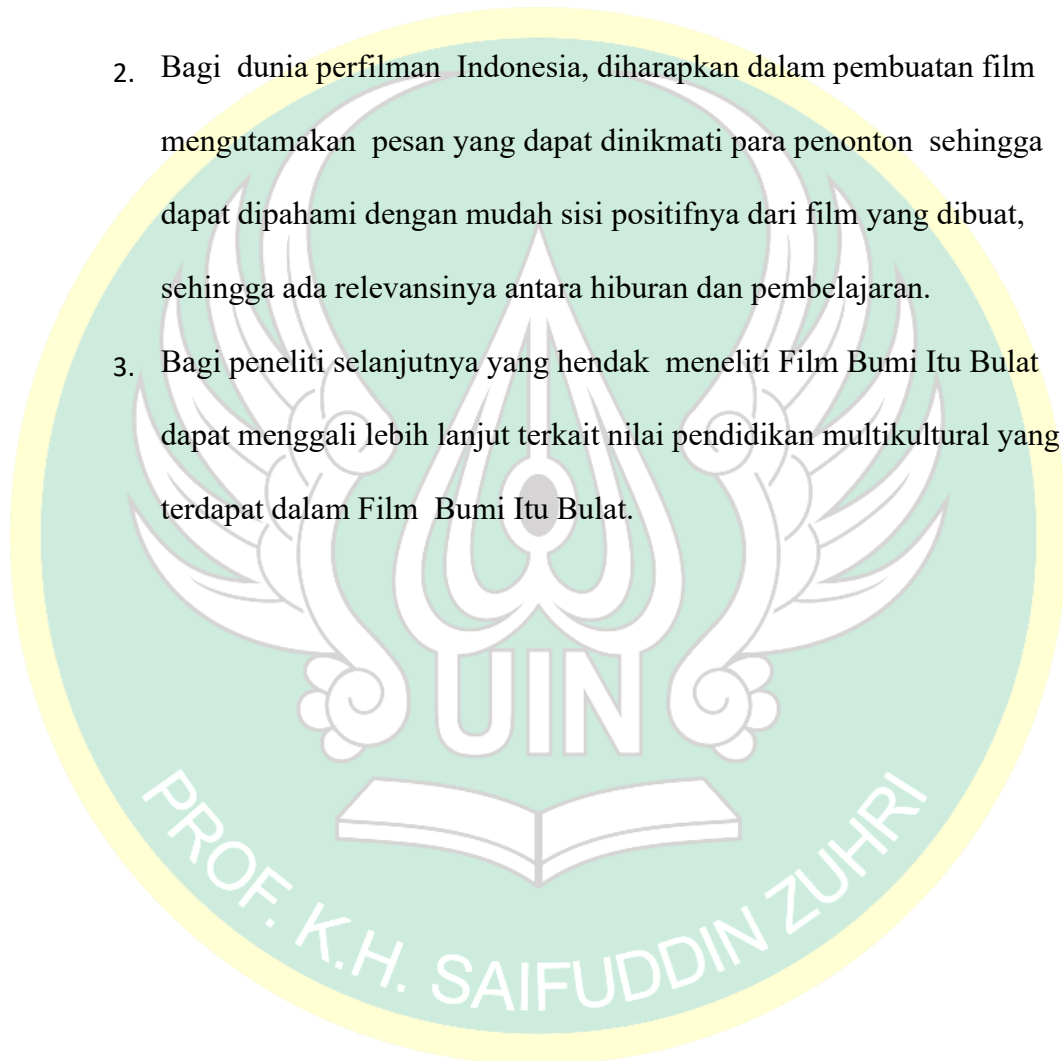
Selanjutnya sinopsis film Bumi Itu Bulat dan korelasinya dengan nilai-nilai toleransi adalah mengenai bagaimana masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku dan agama namun mampu menjalin silaturahmi yang baik tanpa mengganggu ibadah atau hari raya mereka. Karena kita hidup di negara yang berpedoman pada Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah peneliti paparkan. Peneliti mengakui bahwa penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kata sempurna dan bukan hasil akhir yang bersifat mutlak. Maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa terkhusus Jurusan Studi Agama-Agama diharapkan skripsi ini dapat menambah pemahaman tentang implementasi bentuk toleransi yang terdapat pada Film Bumi Itu Bulat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menginspirasi untuk mengedepankan persatuan serta persaudaraan sesama makhluk Tuhan.

2. Bagi dunia perfilman Indonesia, diharapkan dalam pembuatan film mengutamakan pesan yang dapat dinikmati para penonton sehingga dapat dipahami dengan mudah sisi positifnya dari film yang dibuat, sehingga ada relevansinya antara hiburan dan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti Film Bumi Itu Bulat dapat menggali lebih lanjut terkait nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam Film Bumi Itu Bulat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2015). *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. Toleransi: Media dan Komunikasi Umat Beragama
- A.H. Choiron, (2010). *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: idea press), 140
- Anang Nurwansyah. (2012). “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna karya A. Fuadi*”. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Budiyono. (2014). *Hubungan Negara dan Agama dalam negara Pancasila*. Jurnal Ilmu Hukum

- 
- Casran. (2016). *Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural*,
Wawasan: Jurnal ilmiah Agama dan sosial budaya, Vol. 1, No. 2 Juli, hlm.
188
- Coward, Halord. (1989). *Pluralisme tantangan bagi agama-agama*. Yogyakarta:
kanisius
- Davis Sebastian, *Toleransi dalam kehidupan beragama*
- Dian MH. Muh. Tahir. (2019). *Analisis Wacana Jurnalisme Keberagaman dalam
Pemberitaan Kawasan Kuliner Pecinan*. Jurnal Tabligh, Vol. 20, No. 2,
Desember, 2019), hlm. 316
- Effendy, Onong U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.
Citra Aditya Bakti
- Eriyanto, (2006). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:
LkiS.
- Farkhan Fuady, (2021). *Toleransi Nasaruddin Umar sebagai solusi menanggulangi
radikalisme atas nama agama*. Academia: Journal of multidisciplinary
studies, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni
- Fauzan, Umar. (2014). *Analisis Wacana Kritis dari model Fairclough hingga Mills*.

Dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 (1): 1-15

Hertina, (2009). *Toleransi upaya untuk mewujudkan kerukunan umat beragama*,

Toleransi: Media ilmiah komunikasi umat beragama, Vol. 1, No. 2 Juli -
Desember hlm. 210

Imam Supryogo, *Toleransi dalam beragama*

Kama A. Hakam, Encep S. Nurdin, (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk
Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. (Bandung: Maulana Media Grafika), 11-
12.

Lestari, Endah. (2022). *Nilai Toleransi Beragama dalam Film Bumi Itu Bulat*.

Kudus: IAIN Kudus

Lexy J. Moleong. (2006) *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya

Masitoh, (2020). *Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis*. *Jurnal Elsa*, Vol. 18,

No. 18 April

McQuail, Denis, (2003). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Edosi Kedua.

Jakarta: Erlangga.

M. Usman, Anton Widyanto, (2019). *Internalisasi nilai-nilai toleransi dalam
pembelajaran pendidikan agama islam di SMA negeri 1 Lhokseumawe,
Aceh, Indonesia*, “*Jurnal of islamic education* 2 no. 1, hlm. 48.

Muna Hayati, (2017). *Rethinking pemikiran A. Mukti Ali (pendekatan scientificcum-
doctrinaire dan konsep Agree in disagreement)*. *Jurnal ilmu suhuluddin* Vol.

16, No. 2 Desember 161-178, hlmn 172-173

- 
- Mutolingah. (2011). *“Nilai-Nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Akk”*. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Nanang Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Noviani, Ratna. (2011). *Konsep Din Remaja dalam Film Indonesia: Analisis Wacana atas Film Remaja Indonesia Tahun 1970-2000-an*. Kawistara. Vol. II No. 1 ISSN 2301-9816
- Nurdiyanto, A. (2025). *Muamalah Muslim dengan Non Muslim dalam Al-Qur'an*. El Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 3(1), 1-8
- Rahmad A. Pohan. (2016). *Toleransi inklusif menapak jejak sejarah kebebasan beragama dalam piagam madina*, (Yogyakarta: kaukaba, 271)
- Restu, R. H. Dkk (2020). *Pesan Moral Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 5(2).
- Rini, F. (2013). *Kerukunan Umat Beragama di Indonesia: Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Banyumas*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 13, no. 3, september, 468-469)
- Rizqi, M. (2023). *Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dalam film Bumi Itu Bulat*, Semarang: UIN Walisongo
- Slamet, S. (2016). *Pesan dari Slebor: Analisis wacana Kritis Terhadap Fenomena Bahasa Tulis Stiker Sepeda Motor*, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya Paramasastra, Vol. 3, No. 3-September

- 
- Sulaiman Muhammad Nur. (2018). *Islam dan Hubungan Antara agama*, JSA, No. 2
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Teguh Trianton. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Toguan Rambe, (2016). *Pemikiran Ali dan Kontribusinya terhadap kerukunan anatriumai beragama*, Jurnal Al-Lubb, Vol. 1, No. 1, 24-42, hlm. 34
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutarjo Adikusilo, (2012). *Pembelajaran nilai-nilai karakter konstruksivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 56
- Supriyadi, (2015). *Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya Bagi Masyarakat*, (Gorontalo, Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra)
- Umar, N. (2019). *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Wahdah, W. (2020). *Problematika Toleransi Umat Beragama di Indonesia di Era Modern: Solusi Perspektif Al-Qur'an*. Proceeding Antasari Internasional Conference, 1(1).
- Wulandari Ngesti. (2012) “Analisis Semiotika Makna Toleransi Beragama dalam

film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta” . Yogyakarta: UPN Veteran

Yogyakarta

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,*

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zakkiyudin Badhawvy (2005). *Pendidikan Agama berwawasan multikultural ,*

Jakarta: Penerbit Erlangga





LAMPIRAN

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rizqi Auliya Ramadani
NIM : 1917502032
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun : 2019
Judul Proposal Skripsi : Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Dalam Film Tanda Tanya
Karya Hanung Bramantyo (Analisis Wacana Kritis).

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 11 Januari 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SAA

Ubaidillah, M.A.
NIDN. 21210182010

Dosen Pembimbing

Muta Ali Arauf, M.A.
NIP. 198908192019031014

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RIZQI AULIYA RAMADANI
NIM : 1917502032
Jurusan/Prodi : FUAH / SAA
Pembimbing : Muta Ali Arauf MA
Judul Skripsi : Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo (sebuah Analisis Wacana kritis)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa / 13 Jun 23	Bab i sampai ii		
2.	Jumat / 23 Jun 23	Bab iii (viro online)		
3.	Senin / 14 Juli 23	Bab 1 sampai LV		
4.	Selasa / 22 Ags 23	Revisi Bab 3		
5.	Kamis / 21 Sep 23	Bimbingan & Penambahan ref.		
6.	Rabu / 12 Okt 23	revisi latar belakang		
7.	Kam / 14 Des 23	Bimbingan 1 - 4		
8.	Kam / 11 Jan 24	ACC Munqarah		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Januari 2024
Dosen Pembimbing

Muta Ali Arauf



SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16129/20/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZQI AULIYA RAMADANI
NIM : 1917502032

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	75
# Imla'	:	72
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 20 Sept 2019



ValidationCode

SERTIFIKAT APLUKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7839/I/2023

Diberikan Kepada:
RIZQIAULIYA RAMADANI
NIM: 1917502032

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 11 Desember 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN	
SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	95 / A-
Microsoft Power Point	89 / B+



Purwokerto, 31 Januari 2023
Kepala UPT TIPD





Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19601215 200601 1 003

Act
Ged

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-688/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rizqi Auliya Ramadani
NIM : 1917502032
Fak/Prodi : FUAH/ Studi Agama-Agama
Semester : 9
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama-Agama pada Tanggal Senin, 8 Januari 2024: **Lulus dengan Nilai: 72,5 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 12 Januari 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال اسديقاني رقم: ٤٠١ بوروكرتو ٥٣١٢٣ هاتف: ٠٥٥ - ٧٢٤٧٩١ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان: ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٩٢٣٨

منحت الى

الاسم

: رزقي اوليا رمضاني

المولودة

: ١١ ديسمبر ٢٠٠١

الذي حصل على

٥٢ : فهم المسموع

٤٧ : فهم العبارات والتراكيب

٥٢ : فهم المقروء

٥٠٢ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٦٥٠٣٢٠٤

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج زين سيب الدين الاسلامية الحكومية بوروبونرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة
No.B-5775/Un-19/K.Bhs/PP.09/10/2023

Rizqi Anulha Ramadhani
Boayumas, 11 December 2001
EFTUS

This is to certify that
Name : Rizqi Anulha Ramadhani
Place and Date of Birth : Boayumas, 11 December 2001
Has taken : EFTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 17 April 2023
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 47
Reading Comprehension: 46
Total Score: 141

المجموع الكلي : 141
فهم المقروء : 46
فهم العبارات والتراكيب : 47
فهم السموع : 48

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج زين سيب الدين اسلامية الحكومية بوروبونرتو.

Purwokerto, 23 October 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
DCA
Amfahar @Ouhah jai id @uphar @Amfahar

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

SERTIFIKAT PPL

SERTIFIKAT
No. B- 322 /Jh.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022
menerangkan bahwa:

Rizqi Auliya Romadani
1917502032 | Studi Agama-Agama

Teah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:
Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta
17-28 Januari 2022

dan dinyatakan LULUS dengan nilai B+
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi

Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

H. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Hetua Pelaksana,

Kermia Sari Uliwaha, M.Ag.
NIP. 19940721 202012 2 018

H. SAIFUDDIN

SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1739/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIZQI AULIYA RAMADANI**
NIM : **1917502032**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Studi Agama Agama (SAA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT PBAK



SERTIFIKAT

No: 024/ A-1/ Pan-PBAK-1/ DEMA-1/ VIII/ 2019

DIBERIKAN KEPADA

RAZI AULYA R.

Sebagai
PESERTA

DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO
YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO
PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO

TUGAS	KEDISIPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
94	92	92	50	92

WAREK III IAIN Purwokerto
[Signature]
Dr. H. Suiklan Chakim, S.Ag., M.M.
NIP. 9680508 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua DEMA IAIN Purwokerto
[Signature]
Itan Muarif
NIM. 1522201092

Ketua Panitia
[Signature]
Fahmul Rozik
NIM. 1617102089



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizqi Auliya Ramadanani
2. NIM
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 11 Desember 2001
4. Nama Ayah : Marcham
5. Nama Ibu : Badriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Islam Hidayaturrahman
 - b. SD Negeri 2 Bumiagung
 - c. MTs Negeri Tambak
 - d. MA Al-Hikmah 2
 - e. UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PPTQ Al-Hidayah Tambak
 - b. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2
 - c. Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Panuwaran

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Studi Agama-Agama 2021
2. PMII Komisariat Walisongo Purwokerto
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran 2021-2022

Purwokerto, 30 Juni 2023

: 1917502032

Rizqi Auliya Ramadanani



